

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BEJ 2001-2005**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh

Nama : **Fandie Rokhman**
Nomor Mahasiswa : **02312333**
Jurusan : **Akuntansi**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal.....
Dosen Pembimbing,

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN
GO PUBLIC DI BEJ TAHUN 2001-2005**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi
Pada fakultas Ekonomi UII

Oleh
Nama : Fandie Rokhman
Nomor Mahasiswa : 02312333



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN
GO PUBLIC DI BEJ TAHUN 2001-2005**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Fandie Rokhman
Nomor Mahasiswa : 02312333

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrac.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	7
2.2 Syarat Informasi Laporan Keuangan.....	10
2.3 Auditing.....	13
2.3.2 Fungsi Auditing.....	16
2.3.3 Audit Laporan Keuangan.....	17
2.3.4 Standar Auditing.....	17
2.4 Teori Keagenan.....	24
2.5 Teori Kepatuhan.....	25

2.6 Audit Delay.....	26
2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	26
2.8 Penelitian Terdahulu.....	29
2.9 Perumusan Hipotesis.....	31
2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	31
2.9.2 Pengaruh Rugi/laba Terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2.9.3 Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	32
2.9.4 Pengaruh Jenis Pendapat Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i>	33
2.9.5 Pengaruh Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i>	33
2.9.6 Pengaruh ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik dan jenis industri Terhadap <i>Audit Delay</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Populasi dan Pengambilan Sampel.....	35
3.2 Sumber Data.....	35
3.3 Variabel yang Digunakan.....	36
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	36
3.3.2 Variabel Independen (X).....	36
3.4 Metode Analisis Data.....	38
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5 Prosedur Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Populasi dan Sampel.....	42
4.2 Analisis Deskriptif.....	44
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1 Uji Multikolinearitas.....	45
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	48
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	49

4.3.4 Uji Normalitas.....	50
4.4 Pengujian Hipotesis.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan dan saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, melimpahkan segala karunia, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Adapun di dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang lebih baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik atas bimbingan, bantuan, semangat, dorongan, maupun doa dan kasih sayang yang cukup membantu selama proses penyusunan skripsi ini :

1. Ibu Reni Yendrawati Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, kemudahan dan dengan penuh kesabaran membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak, Ibu yang tersayang dan tercinta, atas doa, perhatian, kasih sayang dan dorongan semangat yang selama ini tiada hentinya buat

penulis. Semoga dengan skripsi ini, dapat membalas sedikit kebaikan kalian selama ini. Terima kasih...

4. Adikku, Randi MegaNdanu, yang pintar yah kalau kuliah jangan lama-lama, jangan ngikutin jejakku (tua di kampus, hehe).
5. Buat sang provokator (indi) dan sang racun (yayan), selamat menempuh hidup baru, kalian adalah teman terbaik dalam suka dan suka dan duka yang sedikit, hehe, karena kita akan selalu bersenang-senang.
6. Buat anak-anak kontrakan cempedak 13, indi, yayan, aat, yopi. Sip lah.
7. Buat anak-anak plegrub (seharusnya si tulisannya Playgroup, hehe..) kak hanafi, kak sigit, kak didit, kak difky, kak nico, kak dewa mabuk (maklum namanya lupa), kak fariq, dan kakak-kakak yang lain, delly, daiet (dayat-red, hehe), tyas, barkah (kaki blewung), ridwan (pak ndut) semoga cepet lulus yah . Buat Aga makasi jurnal2nya yah..buat andre makasi pembetulan virusnya..
8. My best friends yang ada di puertorico (negara bagian banyumas, jawa tengah) yang menamakan group kita Power Bandem, yang anggotanya banyak banget, jadi yang penting majulah power bandem mari bersama-sama basmi monster2 yang ada di bumi pertiwi
9. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dan dalam kehidupan penulis selama ini yang belum penulis sebutkan, Terima kasih.

Dengan segala rahmat dan ridho dari ALLAH SWT, penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2007

Penulis

Fandie Rokhman



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan berguna bagi pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas bila memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas.

Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu laporan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan. Bahkan Asosiasi profesi akuntansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai yang dikemukakan oleh Dyer dan McHugh. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Namun informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu

- (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*),
- (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan
- (c) tepat waktu (*timelines*).

Jadi, suatu informasi mustahil merupakan informasi yang relevan tanpa tepat waktu dalam penyampaiannya. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan.

Penundaan publikasi laporan keuangan ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pengauditan harus dilaksanakan dengan cermat, teliti dan dengan penuh perencanaan. Hal ini seperti disebutkan dalam *Generally Accepted Auditing Standards* khususnya standar umum ketiga yang menyatakan :

“Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang dilaksanakan pada informasi yang dipublikasikan. Penelitian Chambers and Penman menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat

menyebabkan *abnormal returns* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal sebaliknya (Chambers and Penman,1996). Mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan tersebut, menjadikan audit delay serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diinvestigasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Liana Rahmanda (2004), yang mengambil sampel 35 perusahaan manufaktur di BEJ selama tiga tahun dengan menggunakan empat variabel independen yaitu total revenue (TOTREV), rugi/laba (LOSS), tingkat profitabilitas (NILOTA), pendapat akuntan publik (OPIN). Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Liana Rahmanda:2004), dalam penelitian ini penulis menambahkan jumlah sampel perusahaan menjadi 50 perusahaan dengan tidak hanya perusahaan manufaktur saja namun juga dengan perusahaan non manufaktur, dan juga menambah periode tahun menjadi 5 tahun, selain itu penulis dalam penelitian ini menambahkan variabel independennya yaitu jenis industri (INDUS) tujuannya adalah apakah jenis perusahaan juga mempengaruhi *audit delay*, begitu juga dengan penambahan periode waktu yang lebih panjang dan jumlah perusahaan yang lebih banyak kemungkinan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEJ TAHUN 2001-2005”**

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang ingin diteliti adalah

1. Berapa rata-rata *Audit Delay* yang terjadi di perusahaan
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan *Audit Delay* dalam perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rata-rata *audit delay* yang terjadi dan juga faktor-faktor penyebabnya pada perusahaan-parusahaan *go pulic* di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2005.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melihat latar belakang, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan
 - a. Memberi sumbangan pada ilmu pengetahuan.
 - b. Menambah kepustakaan di bidang audit.
2. Bagi manajer
 - a. Membantu melaksanakan tugas.
 - b. Membantu dalam mengusulkan kebijakan perusahaan.

3. Bagi auditor
 - a. Membantu auditor mengetahui faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *audit delay*.
 - b. Membantu auditor mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *audit delay*.
4. Bagi perusahaan
 - a. Membantu perusahaan dalam memperbaiki laporan-laporan keuangannya.
 - b. Membantu perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan audit.
5. Bagi penulis
 - a. Sebagai tambahan ilmu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*.
 - b. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori dan Kajian Pustaka

Merupakan teori yang berkaitan dengan topik masalah yang diteliti, kajian penelitian sebelumnya, dimana keduanya selanjutnya digunakan untuk membangun hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Diuraikan tentang metode penelitian yang meliputi tentang populasi dan sampel, pengukuran sampel, pengukuran variable, metode analisis dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV : Analisis Data

Dalam bab ini akan diulas tentang analisis data dengan menggunakan alat statistik, serta pembahasan tentang hasil penemuan penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi uraian mengenai kesimpulan dari pengujian dalam penelitian ini, beserta saran dari pihak yang terkait pada penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK no.1 (revisi 1998), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- (a) Aktiva;
- (b) kewajiban;
- (c) ekuitas;
- (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
- (e) arus kas.

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tersebut berguna bagi pihak yang ada di dalam perusahaan (*intern*) maupun yang ada di luar perusahaan (*ekstern*).

Pemakai laporan keuangan diantaranya

1. Pemimpin perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemimpin perusahaan untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Dengan mengadakan analisa data keuangan dari waktu-waktu yang lalu akan dapat diketahui keberhasilan-keberhasilan atau kegagalan-kegagalan di waktu yang lalu, juga untuk penyusunan kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

2. Pemilik perusahaan

Pemilik dapat menilai berhasil atau tidak manajemen dalam memimpin perusahaan.

3. Para kreditur

Mereka merasa berkepentingan terhadap keamanan kredit yang telah diberikan kepada perusahaan. Mereka perlu mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek, stabilitas, dan profitabilitas dari perusahaan, sebelum mereka memutuskan untuk memberi atau memperluas kreditnya.

Untuk kreditur jangka panjang, analisa laporan keuangan diperlukan terutama untuk mengetahui jaminan investasinya, prospek keuntungan di masa mendatang, dan perkembangan perusahaan selanjutnya.

4. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya

5. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

6. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung perusahaan

2.2. Syarat Informasi Laporan Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan atau statemen keuangan. Laporan keuangan agar dapat dijadikan informasi harus memenuhi syarat :

1. Memiliki Nilai Informasi

Agar dapat dikatakan mempunyai nilai dalam pengambilan keputusan, suatu informasi harus dapat :

- menambah pengetahuan pengambil keputusan
- menambah keyakinan pemakai informasi mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi tidak kepastian
- mengubah keputusan atau menyebabkan perubahan perilaku
- memiliki kualitas informasi

Kualitas yang akan memberi kepuasan (*utility*) yang tinggi pula bagi pemakainya. Dengan kata lain, kualitas informasi bergantung pada kebutuhan pemakai (*relevansi*) dan proses penyediaan informasi (*reabilitas*). *Relevansi* dan *reabilitas* (*keterandalan*) merupakan kualitas informasi yang dianjurkan.

2. Relevansi (*relevance*)

Informasi mempunyai nilai yang tinggi kalau informasi itu berkaitan dengan dan membuat perbedaan dalam suatu pengambilan keputusan. Perbedaan dalam mengambil keputusan dapat terjadi kalau informasi dapat membantu pemakainya untuk memprediksi dengan cukup pasti apa akibat dari suatu

peristiwa masa lalu, sekarang dan mendatang sehingga keyakinan pemakai terhadap harapan-harapan sebelumnya menjadi lebih tinggi. Agar relevan suatu informasi harus memenuhi tiga syarat berikut :

- Nilai prediktif (*predictive value*)

Kualitas ini terletak pada kemampuan informasi dalam membantu pemakai memprediksi hasil atau akibat suatu peristiwa masa lalu, sekarang atau yang akan terjadi.

- Nilai Balikan (*feedback value*)

Kualitas ini terletak pada kemampuan informasi dalam membantu pemakai mengkonfirmasi / meyakinkan bahwa harapan-harapan sebelumnya telah tercapai atau menyimpang dari kenyataan.

- Ketepatan waktu (*timeliness*)

Kualitas ini berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Informasi yang sebenarnya bernilai prediksi dan balikan tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan.

3. Reabilitas (*reliability*)

Informasi dapat berkurang nilainya kalau orang yang menggunakan informasi meragukan keterandalan (reabilitas) informasi tersebut. Reabilitas

biasanya bersangkutan dengan sumber informasi dan cara pengolahannya. Agar reliable, informasi harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- Keterujian (*Verifiability*)

Informasi dapat diandalkan kualitasnya apabila informasi tersebut dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta-fakta yang mendukungnya. Dalam akuntansi, kebenaran informasi berkaitan erat dengan sumber dan pengukuran jumlah rupiah suatu obyek transaksi. Oleh karena itu bukti merupakan hal yang penting dalam akuntansi.

- Kenetralan (*veriability*)

Informasi dapat diandalkan kualitasnya apabila informasi tersebut bebas dari bias baik dalam pengukuran maupun penyajiannya. Kenetralan memberi isyarat bahwa informasi tidak disajikan dengan cara tertentu yang mengarahkan pemakai untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginan penyaji informasi.

- Ketepatan penyimbolan (*representasional faithfulness*)

Informasi akuntansi sering dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol beserta pengukurannya untuk mepresentasikan suatu fenomena atau obyek ekonomi tertentu yang kompleks. Informasi keuangan dapat diandalkan kualitasnya kalau simbol-simbol yang digunakan dan diukur mempresentasikan dengan tepat kondisi/fenomena yang memang dimaksudkan untuk diungkap secara finansial.

- Ketelitian (*accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan pengukuran karena kesalahan pengukuran dapat mengurangi nilai informasi.

- Bentuk (*form*)

Informasi harus disajikan dalam format yang paling sesuai dengan permintaan pemakainya

- Tempat (*place*)

Informasi mempunyai nilai yang tinggi apabila informasi tersimpan dalam bentuk yang mudah diperoleh(diakses) kembali pada saat dibutuhkan.

Untuk mendapat informasi seperti di atas perlu adanya fungsi akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan semestinya dan memenuhi syarat relevansi dan reabilitas.

2.3. Auditing

2.3.1. Pengertian

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Definisi tersebut dapat diuraikan menjadi 7 elemen yang harus diperhatikan dalam melaksanakan audit, yaitu:(Drs. Abdul Halim, MBA,Akt)

- Proses yang sistematis

Auditing merupakan rangkaian proses dan prosedur yang bersifat logis, terstruktur, dan terorganisir.

- Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif

Hal ini berarti bahwa proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk menghimpun bukti-bukti yang mendasari asersi-asersi yang dibuat oleh individu maupun entitas. Auditor kemudian mengevaluasi bukti-bukti yang yang diperoleh tersebut. Baik saat penghimpunan maupun pengevaluasian bukti, auditor harus objektif. Objektif berarti mengungkapkan fakta apa adanya yang senyatanya, tidak bias atau tidak memihak.

- Asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi

Asersi merupakan suatu pernyataan, atau suatu rangkaian pernyataan secara keseluruhan, oleh pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan tersebut. Asersi-asersi meliputi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, laporan operasi internal, dan laporan biaya maupun pendapatan berbagai pusat pertanggungjawaban pada suatu perusahaan. Jadi, asersi atau pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi merupakan hasil proses akuntansi. Proses akuntansi merupakan

proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang.

- Menentukan tingkat kesuaian

Hal ini berarti penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti dimaksudkan untuk menentukan dekat tidaknya atau sesuai atau tidaknya asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Tingkat kesesuaian itu dapat diekspresikan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Bentuk kuantitatif contohnya prosentase pencapaian penjualan bila dibandingkan dengan penjualan yang dianggarkan. Bentuk kualitatif contohnya kewajaran laporan keuangan.

- Kriteria yang ditentukan

Kriteria yang ditentukan merupakan standar-standar pengukur untuk mempertimbangkan (*judgment*) asersi-aseri atau representasi-representasi.

- Menyampaikan hasil-hasilnya

Hal ini berarti hasil-hasil audit dikomunikasikan melalui laporan tertulis. Komunikasi hasil audit tersebut dapat memperkuat ataupun memperlemah kredibilitas representasi atau pernyataan yang dibuat.

- Para pemakai yang berkepentingan

Para pemakai yang berkepentingan merupakan para pengambil keputusan yang menggunakan dan mengandalkan temuan-temuan yang

diinformasikan melalui laporan audit, dan laporan lainnya. Para pemakai tersebut meliputi investor maupun calon investor di pasar modal, pemegang saham, kreditor maupun calon kreditor, badan pemerintahan manajemen, dan publik pada umumnya.

2.3.2. Fungsi Auditing

Berdasarkan sifatnya yang analitis, auditing mempunyai sifat memecah-mecah/menguraikan informasi yang ada pada laporan keuangan untuk mencari bukti yang dapat mendukung pendapat auditor mengenai kewajaran penyajian informasi tersebut.

Audit yang dilakukan oleh auditor adalah suatu fungsi untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun manajemen telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

Alasan utama adanya profesi auditor adalah untuk melakukan fungsi pengesahan atau menyakinkan akan kewajaran laporan keuangan. Auditor memberikan sumbangan berupa kepercayaan terhadap laporan keuangan untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pemakai laporan. Dengan kata lain, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dengan yang tidak diaudit.

2.3.3. Audit laporan keuangan

Perusahaan publik harus memenuhi *statue* (ketentuan hukum) persyaratan audit terlebih dahulu, agar dapat mencatatkan sahamnya sebelum diperdagangkan di pasar modal. Selain itu, pasar modal dapat menambahkan persyaratan sendiri tentang pencatatan saham di pasar modal, selain ketentuan hukum tersebut di atas. Dengan demikian perusahaan akan ditolak untuk mencatatkan sahamnya di pasar modal, tanpa auditnya yang terdahulu.

2.3.4. Standar Auditing

Menurut *Webster's New International Dictionary*, standar adalah sesuatu yang ditentukan oleh penguasa, sebagai suatu peraturan untuk mengatur kualitas, berat, luas, nilai, atau mutu. Jika diterapkan dalam auditing, standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit.

Standar auditing terdiri dari sepuluh standar dan semua Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang berlaku. Sepuluh standar auditing dibagi menjadi tiga kelompok: (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan, (3) standar pelaporan. Standar umum mengatur syarat-syarat dari auditor; standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing, dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan

oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.01 standar auditing disajikan sebagai berikut :

A. Standar Umum

1. *Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.*
- Standar pertama ini menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor:
 - a. Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor.
 - b. Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing.
 - c. Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karier auditor profesional
 - Meskipun seorang sangat ahli dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor bila tidak memiliki pendidikan dan pengalaman memadai di bidang auditing. Melalui pendidikan, pelatihan dan pengalamannya dalam bidang auditing dan akuntansi yang memadai, auditor menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi, memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan mempergunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi

akuntansi yang dihasilkan sistem akuntansi atau informasi yang lainnya yang berhasil diungkapkan melalui audit yang dilakukannya.

2. *Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.*
 - Kompetensi saja belum cukup bagi auditor. Auditor juga dituntut independen atau bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan auditing dan melaporkan temuan serta dalam memberikan pendapat. Auditor tidak dibebarkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan apabila dia tidak independen terhadap klien.
3. *Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.*
 - Standar ini menuntut auditor untuk cermat dan seksama dalam melaksanakan audit dan dalam mengeluarkan laporan atas temuan-temuannya. Oleh karena itu, auditor yang berpengalaman harus mengkaji secara kritis pekerjaan dan judgement yang dibuat oleh para stafnya. Kualitas jasa yang diberikan oleh auditor sangat bergantung pada kecermatan dan keseksamaan dalam melaksanakan audit dan dalam menyusun laporan audit. Seorang auditor harus menggunakan

seluruh kemampuan, kompetensi, dan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. *Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.*
 - Pekerjaan mengaudit harus direncanakan secara memadai agar audit dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pekerjaan mengaudit harus direncanakan secara memadai agar audit dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Perencanaan meliputi pengembangan strategi audit dan perancangan program audit dalam melaksanakan audit. Meskipun auditor boleh mempekerjakan asisten, tetapi tanggung jawab atas pekerjaan tersebut tetap berada di tangan auditor. Oleh karena itu, auditor harus mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi asistennya.
2. *Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan.*
 - Struktur pengendalian intern merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam audit. Keandalan data keuangan yang dihasilkan sistem

akuntansi dan terjaga tidaknya keamanan aset sangat ditentukan rancangan dan keefektifan struktur pengendalian internal. Oleh karena itu, auditor harus mempunyai pemahaman yang memadai mengenai struktur pengendalian intern klien untuk merencanakan audit. Pemahaman mengenai struktur pengendalian intern klien digunakan untuk:

1. Menentukan mengidentifikasi salah saji potensial.
 2. Mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi risiko salah saji yang material.
 3. Merancang pengujian substantif.
3. *Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit.*
- Audit harus menghimpun *evidential matter* (hal-hal yang bersifat membuktikan) dan tidak sekedar *evident* atau bukti yang konkrit sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien.

C. Standar Pelaporan

1. *Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.*
 - Standar ini mengharuskan auditor untuk mengidentifikasi dan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagai kriteria yang dipakai untuk mengevaluasi aseri-asersi yang dibuat oleh manajemen.
2. *Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalm hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterpkan dalam periode sebelumnya.*
 - Konsistensi merupakan suatu konsep didalam akuntansi yang menuntut diterapkannya standar secara terus-menerus, tidak diubah-ubah kecuali dengan alasan yang dapat dibenarkan agar laporan keuangan dapat menyajikan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan untuk menghindari informasi yang menyesatkan.
3. *Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.*

- Standar ini berkaitan erat dengan informasi tambahan sebagai pendukung dan pelengkap laporan keuangan. Informasi tambahan tersebut dapat dinyatakan dan bentuk catatan atas laporan keuangan maupun bentuk pengungkapan lainnya.
4. *Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.*
- Standar pelaporan yang keempat ini bertujuan untuk mencegah terjadinya salah tafsir tentang tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor bila namanya dikaitkan dengan laporan keuangan. Auditor harus menyatakan bahwa ia tidak dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan yang tidak diaudit tetapi namanya dikaitkan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor juga harus menyatakan bahwa ia tidak dapat memberikan pendapatnya meskipun seandainya melakukan beberapa prosedur audit apabila ia tidak independen terhadap klien.

2.4. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori *agency* (Kim dan Verrechia, 1994). Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan.

Laporan akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Informasi akuntansi ini penting bagi pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Para pengguna internal (para manajemen memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi., sehingga tingkat ketergantungannya terhadap

informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal . Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

2.5. Teori Kepatuhan

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.

Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

2.6. Audit Delay

Definisi dari *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Jangka waktu tersebutlah yang pembahasannya selanjutnya disebut sebagai *audit delay* (Varianada Halim,2000). Menurut Carslaw and Kaplan,1991 *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit.

2.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

1. Profitabilitas

Berdasarkan kesimpulan yang dinyatakan oleh Ang (1997) bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Hugh (1975), pada perusahaan publik di Australia yang menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang berisi kenaikan laba (penurunan rugi) diumumkan lebih awal dan laporan keuangan yang berisi penurunan laba (kenaikan rugi) lebih banyak ditunda.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia yang menghubungkan keterlambatan publikasi laporan keuangan dengan atribut perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan serta menunjukkan hubungan yang positif. Dengan demikian maka perusahaan yang melaporkan laba cenderung memiliki waktu publikasi laporan keuangan lebih cepat, sebaliknya, perusahaan yang melaporkan rugi cenderung memiliki waktu publikasi laporan keuangan yang lebih lambat. Manajemen berorientasi pada laba. Mereka mempunyai persepsi jika laporan laba merupakan gambaran utama untuk pengukuran kinerja manajemen. Persepsi para manajemen ini didukung juga dengan sistem pemberian *reward* bagi manajemen puncak yang ditentukan oleh aktivitas laba, karena hal ini maka pihak manajemen akan menunda publikasi berita buruk karena pihak manajemen ingin melanjutkan atau menyelesaikan berbagai kesepakatan atau kontrak dengan pemegang saham. Penundaan publikasi berita buruk berakibat pada kepatuhan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan.

2. Ukuran Perusahaan

Berdasar literatur Boyton dan Kell (1996), *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Namun demikian,

logika yang mendasari hasil penelitian tersebut di atas dapat dijelaskan oleh Dyer dan Mchugh. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mempengaruhi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

3. Jenis industri

Courtis (1976) dan Ashton (1987) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan-perusahaan dengan jenis industri lain. Hal ini dikarenakan karena perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo persediaan yang signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kebanyakan asset yang dimilikinya dalam bentuk nilai moneter, sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan asset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

4. Pendapat Auditor

Hasil penelitian Whittred (1980) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit

yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliott,1982).

5. Rugi/laba usaha

Ashton et.al(1987) menemukan bahwa perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang daripada perusahaan non pulik. Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Penelitian Na'im (1998) memperoleh bukti bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan, begitu juga sebaliknya.

2.8. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan persamaan pengertian tentang faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi panjang pendeknya waktu audit. Berikut ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang menjadi pertimbangan dan acuan penulis, yaitu:

- a. Dyer dan Mchugh (1975) yang menguji faktor-faktor ukuran perusahaan, tahun tutup buku, dan laba/rugi yang dihasilkan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa hanya faktor ukuran perusahaan saja yang berpengaruh terhadap lamanya proses audit.

- b. Carslaw dan Kaplan (1991) yang menggunakan faktor uji ukuran perusahaan, jenis industri, *sign of income*, *extra ordinary item*. Kemudian mereka menemukan bahwa yang paling signifikan menentukan *audit delay* adalah faktor ukuran perusahaan dan laba/rugi yang dihasilkan perusahaan.
- c. Ashton, Willingham dan Elliott (1987) meneliti 14 faktor yang diduga menjadi proses penentu lamanya proses audit, dan kemudian mereka menemukan bahwa *audit delay* akan semakin panjang bila : diantaranya dikarenakan menerima pendapat wajar tanpa pengecualian.
- d. Varianada Halim (2000) menemukan bahwa sebenarnya berpengaruh terhadap *audit delay* adalah pengumuman laba/rugi yang dihasilkan perusahaan.
- e. Liana Rahmanda (2004), yang mengambil sampel 35 perusahaan manufaktur di BEJ selama tiga tahun dengan menggunakan empat variabel independen yaitu total revenue, rugi/laba, tingkat profitabilitas, pendapat akuntan publik, dan yang mempunyai pengaruh positif adalah pendapat akuntan publik.

2.9. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

2.9.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian Courtis (1976), Gilling (1977), dan Ashton dan Elliot (1987) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total revenue memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai revenue perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal (Dyer dan McHugh, 1975).

Ha1 : Variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2.9.2 Pengaruh Rugi/laba Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan penelitian Carslaw and Kaplan (1991) perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Ha2 : Variabel rugi/laba secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2.9.3 Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut penelitian Na'im (1998), menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ashton et.al (1987) menemukan bahwa perusahaan publik yang mengumumkan rugi perusahaan atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang daripada perusahaan non-publik.

Ha3 : Variabel tingkat profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2.9.4 Pengaruh Jenis Pendapat Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang menerima pendapat *qualified* cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama, karena proses pemberian pendapat ini membutuhkan banyak negosiasi dengan banyak pihak. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Whittred (1980) dan Elliot (1982).

Ha4 : Variabel jenis pendapat akuntan publik secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2.9.5 Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Delay*

Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan jenis lain. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan tidak memiliki saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kebanyakan asset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan asset berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tak berwujud (Anthony dan Govindajaran, 1995)

Ha5 : Variabel jenis industri secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2.9.6 Pengaruh ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik dan jenis industri Terhadap *Audit Delay*

Ha6 : Variabel ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik dan jenis industri secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ dan menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2001-2005 dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 50 perusahaan yang terdiri dari perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu pemilihan sample yang dipilih dengan kriteria pemilihan yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam sample adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2001-2005.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan Audit yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan.
3. Perusahaan mempunyai tahun tutup buku 31 Desember.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan audit masing-masing emiten tahun 2001-2005. Data pada penelitian diperoleh dari pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

3.3 Variabel yang Digunakan

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* (AUDELAY). *Audit delay* yang dimaksud adalah lamanya penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel-variabel independen ini terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit pada perusahaan publik, antara lain :

- a. Ukuran Perusahaan (x_1) (TOTREV), dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan besarnya total revenue.
- b. Rugi/laba (x_2) (LOSS), dalam penelitian ini rugi/laba merupakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang mengumumkan rugi dan diberi nilai 0 untuk perusahaan yang mengumumkan laba.
- c. Tingkat Profitabilitas (x_3) (NILOTA), dalam penelitian ini dengan net income dibagi dengan total asset
- d. Jenis pendapat akuntan publik (x_4) (OPIN), dalam penelitian ini pendapat auditor merupakan variabel *dummy*, nilai 1 jika jenis pendapat auditor adalah *qualified opinion* dan diberi nilai 0 jika jenis pendapat auditor adalah *unqualified opinion*.

- e. Jenis Industri (x_5) (INDUS), dalam penelitian ini pendapat auditor merupakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan manufaktur dan diberi nilai 0 untuk perusahaan non-manufaktur.

Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan independen tersebut di atas maka model umum regresi yang akan dibentuk penelitian tersebut di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan :

- Y = *Audit Delay* (AUDELAY)
 βx_1 = Ukuran Perusahaan (TOTREV)
 βx_2 = Rugi/laba (LOSS)
 βx_3 = Tingkat Profitabilitas (NILOTA)
 βx_4 = Jenis pendapat akuntan publik (OPIN)
 βx_5 = Jenis Industri (INDUS)
 β_0 = Konstanta
 e = error term

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: (1) nilai tolerance lebih besar dari 10%, (2) *Value inflation factor* (VIF) kurang dari 10, (3) nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen tidak lebih dari 90%.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi akan digunakan metode pengujian Durbin Watson. Model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi jika kriteria $du < DW < (4-du)$ ini dipenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut Homoskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3.5 Prosedur Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan alat analisa statistik yaitu uji T dan uji F.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

Ho: $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

2. Menentukan signifikansi (α), yaitu sebesar 5%.

3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Ho, yaitu dengan melihat nilai signifikansi:

Jika signifikansi $< 5\%$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika signifikansi $> 5\%$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

4. Pengambilan keputusan.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

Ho : $\rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel

$H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikansi:

Jika signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Pengambilan kesimpulan.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan baik manufaktur maupun non-manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2005 sebesar 380 perusahaan, kriteria yang dijadikan sebagai sample adalah perusahaan tersebut harus terdaftar di BEJ tahun 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, mengeluarkan laporan keuangan dan laporan auditor, mempunyai tahun tutup buku pada tanggal 31 Desember. Tehnik yang dilakukan untuk mengambil sample adalah menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu sample sengaja dipilih untuk dapat mewakili populasinya. Berdasarkan table Krejcie jumlah sample yang harus diambil untuk jumlah populasi sebesar 380 adalah 191 sampel dengan tingkat kesalahan 5% (sugiyono, 1994). Tabel Krejcie dapat dilihat di lampiran 1. Karena penelitian ini mengambil penelitian selama 5 tahun maka minimal sampel yang harus diteliti adalah 38 perusahaan. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang diteliti oleh penulis yaitu pada tabel 1

Tabel 1

No.	Nama Perusahaan
1	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk
3	PT Aneka Kimia Raya Tbk
4	PT Aneka Tambang Tbk
5	PT Aqua Golden Mississippi Tbk

6	PT Astra International Tbk
7	PT Sepatu Bata Tbk
8	PT Bank Central Asia Tbk
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
10	PT Bhakti Investama Tbk
11	PT Bakrie & Brothers Tbk
12	PT Bank Niaga Tbk
13	PT Barito Pacific Tbk
14	PT Colorpak Indonesia
15	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
16	PT Ciputra Development Tbk
17	PT Ciputra Surya Tbk
18	PT Bakrieland Development Tbk
19	PT Gudang Garam Tbk
20	PT Gajah Tunggal Tbk
21	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22	PT Igar Jaya Tbk
23	PT International Nickel Indonesia Tbk
24	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
25	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
26	PT Indonesian Sattellite Corporation Tbk
27	PT Kalbe Farma Tbk
28	PT Karka Yasa Profilia Tbk
29	PT Kabelindo Murni Tbk
30	PT Kimia Farma Tbk
31	PT Lippo General Insurance Tbk
32	PT Lippo Karawaci Tbk
33	PT Lippo Securities Tbk
34	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk
35	PT Matahari Putra Prima Tbk
36	PT Multipolar Corporation
37	PT Mayora Indah Tbk
38	PT Hanson Industri Utama Tbk
39	PT Hotel Sahid Jaya International
40	PT Sierad Produce Tbk
41	PT Semen Gresik Tbk
42	PT Siantar Top Tbk
43	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
44	PT Summarecon Agung Tbk
45	PT Timah Tbk

46	PT Toko Gunung Agung Tbk
47	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
48	PT Tempo Scan Pacific Tbk
49	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
50	PT United Tractors Tbk

4.2 Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Overall Sample		Manufacture and Non-manufacture subsample			
	Mean	SD	Manufacture		Non-manufacture	
			Mean	SD	Mean	SD
AUDELAY (Y)	76,66	33,607	80,62	42,777	73,55	23,794
TOTREV (x ₁) (juta Rupiah)	4980868	10499205	5905262	10024131	4254559	10838111
LOSS (x ₂)	Na*	Na*	Na*	Na*	Na*	Na*
NILOTA (x ₃)	0,5367	0,2087	0,4665	0,2475	0,5918	0,1729
OPIN (x ₄)	Na*	Na*	Na*	Na*	Na*	Na*
INDUS (x ₅)	Na*	Na*	-	-	-	-

*Variabel Dummy

Tabel 2 di atas dapat dilihat pada lampian 5. Temuan dari hasil penelitian deskriptif ini menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah 76,66 hari. Rata-rata *audit delay* ini lebih pendek dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan Varianada Halim rata-rata *audit delay* yang terjadi 84,45 hari, penelitian Hanipah (tahun 1999) rata-rata *audit delay* 89,96 hari. Sedangkan untuk perusahaan jenis manufaktur rata-rata *audit delay* temuan hasil penelitian ini adalah 80,62 hari, rata-rata *audit delay* ini lebih pendek dibandingkan dengan

penelitian Varianada Halim yang rata-rata *audit delay* yang terjadi 84,14 hari. Dan untuk perusahaan jenis non-manufaktur rata-rata *audit delay* temuan hasil penelitian ini adalah 73,55 hari, rata-rata *audit delay* ini lebih pendek dibandingkan dengan penelitian Varianada Halim yang rata-rata *audit delay* yang terjadi 84.867 hari.

Rata-rata total revenue untuk 50 sampel perusahaan yang diteliti adalah 4,9 trilyun Rupiah, standar deviasi untuk total revenue adalah 10,5 trilyun Rupiah. Untuk perusahaan jenis manufaktur rata-rata total revenue dari 22 sampel perusahaan yang diteliti adalah 5,9 trilyun Rupiah, standar deviasi untuk total revenue tersebut adalah 10,02 trilyun Rupiah. Sedangkan perusahaan jenis non-manufaktur rata-rata total revenue dari 28 perusahaan yang diteliti adalah 4,2 trilyun Rupiah, standar deviasi rata-rata total revenue tersebut adalah 10,8 trilyun Rupiah.

Dari 50 sampel yang diteliti, 44 % merupakan perusahaan manufaktur dan sisanya 56 % merupakan perusahaan non-manufaktur

4.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan data berikut menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan uji klasik sehingga dapat diteruskan ke proses selanjutnya.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini dalam rangka menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, pengujian pada data menghasilkan korelasi antar variabel.

Tabel 3 Matrik Korelasi

	TOTREV	LOSS	NILOTA	OPIN	INDUS
TOTREV	1,000	-0,178	0,160	0,050	0,078
LOSS	-0,178	1,000	-0,474	-0,094	0,119
NILOTA	0,160	-0,474	1,000	0,058	-0,030
OPIN	0,050	-0,094	0,058	1,000	0,012
INDUS	0,078	0,119	-0,030	0,012	1,000

Tabel 3 di atas dapat dilihat pada lampiran 5. Melihat hasil besaran korelasi antar variabel bebas tampak pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel TOTREV yang mempunyai korelasi paling tinggi dengan variabel NILOTA yaitu dengan tingkat korelasi sebesar 16 %, oleh karena tingkat korelasi ini masih dibawah 90 %, maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2002).

Pengujian nilai VIF dan nilai toleransinya (*tolerance value*) sebagai alat menguji multikolinearitas pendukung nampak pada tabel 4, apabila VIF dibawah 10 dan nilai toleransinya diatas 0,10 maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolinearitas.

Tabel 4 Matrik Kolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TOTREV	0,951	1,052
LOSS	0,748	1,337
NILOTA	0,768	1,300
OPIN	0,990	1,011
INDUS	0,975	1,026

Tabel 4 Matrik Kolinearitas di atas dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil pengujian statistik pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel TOTREV memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 yaitu 0.951 dan memiliki VIF di bawah 10 yaitu 1,052, maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel LOSS memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 yaitu 0,748 dan memiliki VIF di bawah 10 yaitu 1,337 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Variabel NILOTA memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 yaitu 0,769 dan memiliki VIF di bawah 10 yaitu 1,300, maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel OPIN memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 yaitu 0.990 dan memiliki VIF di bawah 10 yaitu 1,011, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan yang terakhir adalah variabel INDUS yang memiliki nilai *tolerance* di atas 0,975 dan memiliki VIF di bawah 10 yaitu 1,026, maka tidak terjadi multikolinearitas. Semua variabel memiliki VIF di bawah 10 dan nilai toleransinya di atas 0,10, maka dapat

dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam model regresi ini.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Besarnya DW dibandingkan dengan nilai dU dan dL pada tabel Durbin Watson. Nilai DW yang diperoleh nampak pada tabel 5 Berikut :

Tabel 5
Uji Autokorelasi DW

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,216 ^a	0,046	0.027	33,1511	1,925

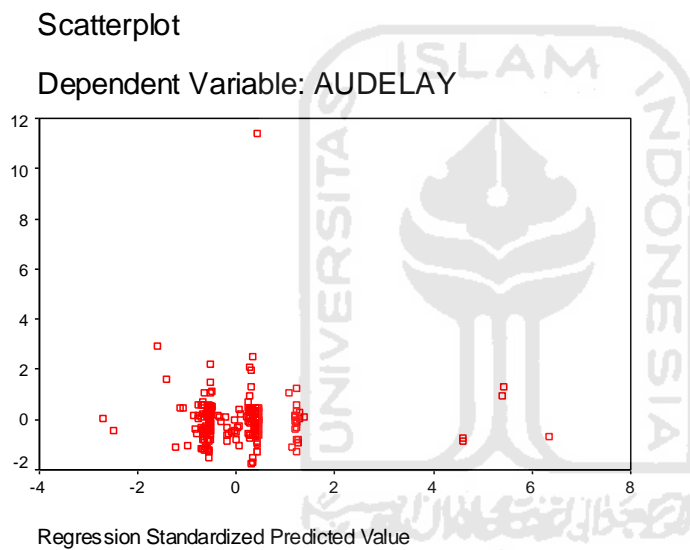
a. Predictors : (constant), TOTREV, LOSS, NILOTA, OPIN, INDUS

Tabel 5 Uji Autokorelasi diatas dapat dilihat pada lampiran 5. Angka Durbin Watson yang diperoleh adalah 1.925. Sedangkan dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai dL = 1,718 dan nilai dU = 1,820. Maka nilai DW yang diperoleh terletak diantara $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,820 < 1,925 < 2,180$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan dalam rangka menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain nampak pada gambar berikut :

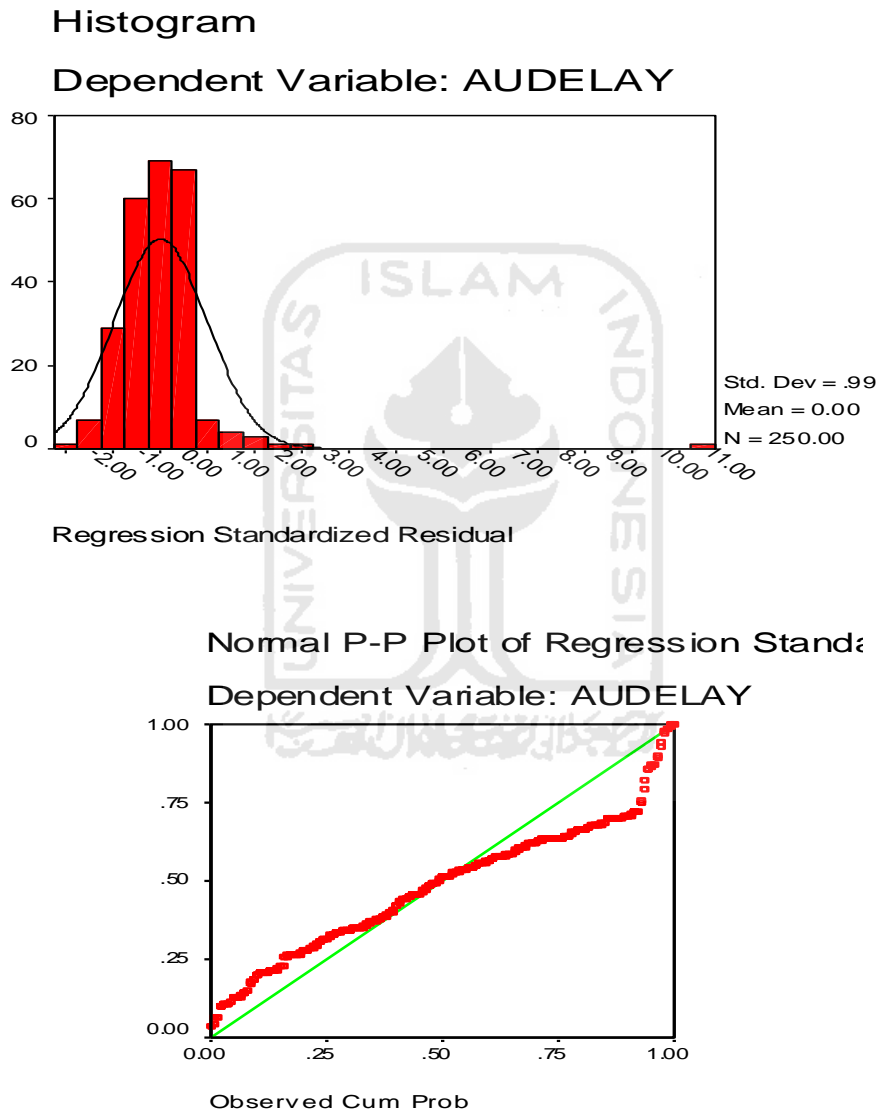
Gambar 1 Scatterplot – Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 di atas dapat dilihat pada lampiran 5, menunjukkan titik-titik yang tidak teratur, yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas serta berada di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.3.4 Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Gambar 2 hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada lampiran 5. Dari gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Tabel 6

Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Overall Sample		Manufacture and Non-manufacture subsample			
			Manufacture		Non-manufacture	
	T	Sig.	T	Sig.	T	Sig.
TOTREV (x₁)	-0,917	0,360	-0,800	0,426	-0,539	0,591
LOSS (x₂)	0,839	0,402	-0,261	0,795	2,273	0,025*
NILOTA (x₃)	-0,074	0,941	-0,410	0,683	0,419	0,676
OPIN (x₄)	-2,462	0,015*	-0,500	0,618	-2,193	0,030*
INDUS (x₅)	1,637	0,103	-	-	-	-
F	2,379		0,300		2,973	
Sig.	0,039		0,877		0,022	

a. Dependent Variable: AUDELAY

* signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Tabel 6 di atas, untuk *overall sample* dapat dilihat pada lampiran 5, untuk *manufacture* dapat dilihat pada lampiran 6, sedangkan untuk *non-manufacture* di lampiran 7.

4.4.1. Pengujian Serentak (Uji F)

Hasil pengujian secara serentak dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel dependen (TOTREV, LOSS, NILOTA, OPIN, dan INDUS) berpengaruh secara serentak terhadap variabel independen (AUDELAY).

Dengan hasil pengujian hipotesis seperti tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa untuk seluruh sampel perusahaan (overall sample) nilai F-hitung yang dihasilkan adalah 2,379 dan Sig, F 0,039. Ternyata Sig-F tersebut $< 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan demikian H_0 diterima.

Hasil pengujian hipotesis di atas (tabel 6) juga berlaku untuk sampel perusahaan non-manufaktur dimana Sig. F adalah sebesar 0,022, namun tak terjadi pada perusahaan manufaktur yang memiliki Sig. F sebesar 0,877, sehingga sampel untuk perusahaan manufaktur H_0 ditolak.

4.4.2 Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian secara individu bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari signifikansi t. Apabila nilai sig-t $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t ini juga dimaksudkan untuk

melihat besarnya kontribusi masing-masing variabel independen (TOTREV, LOSS, NILOTA, OPIN dan INDUS) terhadap variabel dependen yaitu AUDELAY

Adapun analisis terhadap hasil regresi di atas (tabel 6) yang juga merupakan proses pengujian hipotesis tentang pengaruh parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan (TOTREV)

Berdasarkan koefisien pada tabel 6 di atas, untuk seluruh sampel perusahaan sig-t sebesar 0,360 dengan demikian sig-t > 5 %, maka variabel TOTREV secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel AUDELAY namun arah hubungannya positif, sehingga H_{a1} ditolak.

Pengujian di atas (tabel 6) untuk perusahaan manufaktur dan non-manufaktur variabel TOTREV secara individu juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel AUDELAY namun pengaruhnya positif. Itu ditunjukkan dengan sig-t untuk sampel perusahaan manufaktur adalah 0,0426 sehingga sig-t > 5%, dan untuk sampel perusahaan non-manufaktur sig-t sebesar 0,591. Keduanya pun arah hubungannya positif terhadap variabel AUDELAY.

Jadi, variabel TOTREV baik keseluruhan sampel perusahaan maupun subsampel (manufaktur dan non-manufaktur), sejalan dengan penelitian Na'im (1999) di Indonesia membuktikan TOTREV atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh kuat terhadap *audit delay*, namun demikian arah hubungannya adalah positif yaitu *audit delay* akan semakin panjang untuk

perusahaan yang berskala besar karena dibutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengumpulkan data. Namun tidak sejalan dengan penelitian Dyer dan Mchugh (1975) yang berhasil membuktikan pengaruh variabel ini.

b. Rugi/laba (LOSS)

Dari tabel 6 di atas untuk sampel seluruh perusahaan maupun untuk sampel perusahaan manufaktur, variabel LOSS secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel AUDELAY, namun pengaruhnya positif. Untuk sampel keseluruhan perusahaan sig-t sebesar 0,402, sehingga sig-t > 5 %. Sedangkan untuk sampel perusahaan manufaktur sig-t sebesar 0,795, sig-t juga > 5%, maka untuk keseluruhan sampel dan sampel perusahaan manufaktur Ha2 ditolak, namun arah hubungannya positif. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Varianada Halim (2000)

Berbeda dengan sampel seluruh perusahaan dan sampel perusahaan manufaktur, untuk sampel perusahaan non-manufaktur variabel LOSS secara individu berpengaruh signifikan dan arah hubungannya positif, itu ditunjukkan dengan sig-t sebesar 0,025 (dapat dilihat pada tabel 6), sehingga sig-t < 5% maka, Ha2 diterima. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991).

Jadi, untuk sampel seluruh perusahaan dan subsampel (manufaktur dan non-manufaktur) pelaporan kerugian menghasilkan bukti yang mendukung

penelitian Ashton (1987), yaitu *audit delay* cenderung panjang bagi perusahaan yang mengumumkan kerugian, karena ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pada perusahaan, maka dari itu akuntan akan lebih berhati-hati dalam mengambil prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Carslaw and Kaplan (1991) perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Namun untuk sampel perusahaan jenis non-manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan karena perusahaan non-manufaktur adalah perusahaan yang berada di sektor primer (pertanian dan pertambangan) dan di sektor tersier atau jasa (properti dan Real Estate, transportasi dan infrastruktur, lembaga keuangan, perdagangan, jasa dan investasi), atau pada perusahaan non-manufaktur lebih banyak investor dan pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan tersebut yang berharap perusahaan tersebut mengumumkan laba atau *good news*.

c. Profitabilitas (NILOTA)

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa baik untuk seluruh sampel perusahaan maupun subsampel (manufaktur dan non-manufaktur) secara individu variabel NILOTA tidak berpengaruh signifikan namun arah hubungannya positif, ditunjukkan dengan sig-t untuk seluruh sampel perusahaan sebesar 0,941, sehingga sig-t > 5 % maka Ha3 ditolak.

Untuk sampel perusahaan manufaktur, sig-t sebesar 0,683, dan untuk sampel perusahaan non-manufaktur sig-t adalah sebesar 0,676. Keduanya memiliki sig-t > 5%, sehingga Ha3 untuk keduanya pun ditolak.

Jadi, variabel NILOTA ini tidak cukup menjelaskan pengaruh kuat terhadap *audit delay*. Sedangkan arah hubungannya yang positif ditunjukkan bila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memperpanjang *audit delay*. Ini sejalan dengan penelitian Varianada Halim (2000), namun penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1998), variabel ini adalah satu-satunya variabel yang signifikan.

d. Jenis Pendapat Akuntan Publik (OPIN)

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 6 di atas, maka variabel OPIN untuk sampel seluruh perusahaan dan sampel perusahaan non-manufaktur, secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel AUDELAY dan arah hubungannya positif, sedangkan untuk sampel perusahaan manufaktur variabel OPIN secara individu tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel AUDELAY, namun arah hubungannya positif.

Dari tabel 6, untuk seluruh sampel perusahaan sig-t sebesar 0,015, dan untuk sampel perusahaan non-manufaktur sebesar 0,030, sehingga keduanya memiliki sig-t < 5%, maka Ha4 diterima. Penelitian variabel yang mempunyai pengaruh signifikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana Rahmanda (2004).

Sedangkan untuk sampel perusahaan manufaktur sig-t adalah sebesar 0,683, sehingga sig-t > 5%, maka Ha4 ditolak. Dan penelitian yang tidak mempengaruhi secara signifikan ini sejalan dengan penelitian Varianada Halim (2000).

Hasil di atas yang arah hubungannya positif membuktikan bahwa *audit delay* akan lebih panjang dialami oleh perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualiaan, karena pemberian pendapat ini melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan *partner audit* yang senior dan perluasan lingkup audit, ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Whittred (1980).

e. Jenis Industri (INDUS)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel INDUS secara individu tidak berpengaruh signifikan dengan ditunjukkan sig-t adalah sebesar 0,103, sehingga sig-t > 5%, maka Ha5 ditolak namun arah hubungannya positif.

Penelitian variabel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Varianada Halim (2000). Namun penelitian Curtis (1976) dan Ashton (1987) menemukan bahwa perusahaan non-manufaktur terutama perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan jenis industri (manufaktur). Hal ini dikarenakan perusahaan finansial kebanyakan asset yang dimiliki dalam bentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan asset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva yang tidak berwujud.

4.5 Ringkasan Hasil Hipotesis

Hasil hipotesis secara ringkas disajikan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Hipotesis

Variable	Overall Sample		Manufacture and Non-manufacture subsample			
	keterangan	Sig.	keterangan	Sig.	Keterangan	Sig.
TOTREV (x₁)	Ha1 ditolak	0,360	Ha1 ditolak	0,426	Ha1 ditolak	0,591
LOSS (x₂)	Ha2 ditolak	0,402	Ha2 ditolak	0,795	Ha2 diterima	0,025*
NILOTA (x₃)	Ha3 ditolak	0,941	Ha3 ditolak	0,683	Ha3 ditolak	0,676
OPIN (x₄)	Ha4 diterima	0,015*	Ha4 ditolak	0,618	Ha4 diterima	0,030*
INDUS (x₅)	Ha5 ditolak	0,103	-	-	-	-

* signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data tentang *audit delay* di Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata *audit delay* yang terjadi pada keseluruhan sampel perusahaan yang diteliti, yaitu sebanyak 50 perusahaan adalah 76,66 hari. Rata-rata ini tidak berbeda jauh dengan rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yaitu 80,62 hari atau lebih lama 3,96 hari, sedangkan untuk perusahaan non-manufaktur rata-rata *audit delay* yang terjadi adalah 73,55 hari atau lebih cepat 3,11 hari dari rata-rata *audit delay* keseluruhan sampel.
2. Dari uji F dapat berhasil diungkapkan bahwa secara keseluruhan kelima variabel tersebut secara serentak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun demikian secara parsial hanya variabel OPIN yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan apabila difokuskan ke perusahaan jenis non-manufaktur ada dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel OPIN dan variabel LOSS.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini disadari penuh memiliki banyak kelemahan, terutama karena pembatasan variabel yang diteliti hanya sebanyak lima variabel. Beberapa variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit delay* seperti faktor perusahaan publik dan non-publik, lamanya menjadi klien KAP, faktor luas audit yang dilakukan

Kelemahan lain adalah penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder BEJ, sehingga variabel-variabel yang diteliti berasal dari data yang dipublikasikan. Data-data primer dari akuntan publik yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, kompleksitas EDP tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Menurut penulis, penelitian di masa yang akan datang hendaknya memperluas faktor-faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh pada *audit delay*. Faktor-faktor tersebut dapat dipilih dengan mengacu pada sumber data primer selain sumber data sekunder seperti tingkat pengendalian internal perusahaan, kategori perusahaan tersebut apakah perusahaan publik atau non publik. Selain itu kategori lamanya menjadi klien KAP diperkirakan mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. 1st Edition.
Mediasoft Indonesia
- Abdul Halim, Achmad Tjahyono, Muh. Fikri Husein, Sistem Pengendalian
Manajemen, Edisi Revisi UPP AMP YKPN 2000
- Anthony, RN and Govindarajan, *Management Control System*, Eight Edition, Irwin
Chicago, 1995
- Ashton R.H et.al “*An Empirical Analisis of Audit Delay*”, Journal of Accounting
Research (Auntum), 1987, p 275-292
- Boyton. W.C, and Walter G Kell, *Modern Auditing*, Sixth Edition, John Willey and
Son, Inc, New York, 1996
- Carslaw, C.A.P.N., and S.E. Kaplan, 1991, An Examination of Audit Delay: Further
Evidence From New Zealand, *Accounting and Bussines Research* (Winter), p
21-32
- Chambers A.E, Penman “*Timeliness of Reporting and Stock Price Reaction to
Earning Announcement*”, Journal of Accounting Research, 1996, p 21-47
- Courtis, J.K. 1976. “*Relationships Between Timeliness in Corporate Reporting and
Corporate Attributes*”. *Accounting and Bussiness Research* (Winter) p.45-56
- Dyer, James C. and Arthur J. Mchugh. 1975. “ The Timeliness of Australian Annual
Report”. *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-220

- Elliot, J.A. 1982. “*Subject to Audit Opinion and Abnormal Security Returns: Outcomes and Ambiguities*”, *Journal of Accounting Research* (Autumn) p. 617-638
- Gilling, D.M. 1977. “*Timeliness in Corporate Reporting : Some Further Comment*”, *Accounting and Bussiness Research* (Winter), p 34-36
- Haryono Yusup, Pengauditan, Buku 2 STIE YKPN, 2000
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. “Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*. 3. p 305-360
- Kim, Oliver. & Robert E. Verrechia. 1994. “ Market Liquidity and Volume Around Earning Announcement”. *Journal of Accounting and Economics*. P 41-67
- Kuncoro Mudrajat, Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, UPP AMP YKPN, Yogya, 2001
- Liana Rahmanda “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit delay pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”, Skripsi S1 UII, Yogya, 2004
- Na'im A.1998. “ *Timeliness of Annual Financial Statement Submission: A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia*”.
- Sugiyono “ Metode Penelitian Administrasi “ edisi 3, CV ALLfabeta, Bandung, 1994

Variana Halim “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta “, Tesis Pasca Sarjana MM UGM, Yogya, 2000

Whittred, G.P.1980. ”*Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports*”, *The Accounting Review* (October), p.563-577



LAMPIRAN 1
TABEL KREJCI DAN MORGAN 1970



Penentuan Jumlah Sampel dari Suatu Populasi dengan taraf 95 %
(Krejci dan Morgan 1970)

Jumlah Anggota Populasi (N)	Jumlah Anggota Sampel (S)
10	10
20	19
30	28
40	36
50	44
60	52
70	59
80	66
90	73
100	80
120	92
140	103
160	113
180	123
200	132
220	140
240	148
260	155
280	162
300	169
320	175
340	181
360	186
380	191
400	196
460	210
500	217
550	226
600	234
700	248
800	260
900	269
1000	278
2000	322
3000	341
4000	351
5000	357
6000	361
7000	364
8000	367
9000	368
10000	370

LAMPIRAN 2
TABEL DATA-DATA PERUSAHAAN



No.	Nama Perusahaan	Jenis industri (INDUS)	Pendapat auditor (OPIN)				
			2001	2002	2003	2004	2005
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0	1	1	1	1	1
2	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	1	1	1	1	1	1
3	PT Aneka Kimia Raya Tbk	0	1	1	1	1	1
4	PT Aneka Tambang Tbk	0	1	1	1	1	1
5	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	1	1	1	1	1	1
6	PT Astra International Tbk	1	1	1	1	1	1
7	PT Sepatu Bata Tbk	1	1	1	1	1	1
8	PT Bank Central Asia Tbk	0	1	1	1	1	1
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0	1	1	1	1	1
10	PT Bhakti Investama Tbk	0	1	1	1	1	1
11	PT Bakrie & Brothers Tbk	0	1	1	1	1	1
12	PT Bank Niaga Tbk	0	1	1	1	1	1
13	PT Barito Pacific Tbk	1	1	1	1	1	1
14	PT Colorpak Indonesia	1	1	1	1	1	1
15	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	0	0	1	0	1	1
16	PT Ciputra Development Tbk	0	1	1	1	1	1
17	PT Ciputra Surya Tbk	0	1	1	1	1	1
18	PT Bakrieland Development Tbk	0	1	1	1	1	1
19	PT Gudang Garam Tbk	1	1	1	1	1	1
20	PT Gajah Tunggal Tbk	1	1	1	1	1	1
21	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1	1	1	1	1	1
22	PT Igar Jaya Tbk	1	1	1	1	1	1
23	PT International Nickel Indonesia Tbk	0	1	1	1	1	1
24	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1	1
25	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1	1	1	1	1	1
26	PT Indonesian Satellite Corporation Tbk	0	1	1	1	1	1
27	PT Kalbe Farma Tbk	1	1	1	1	1	1
28	PT Karka Yasa Profilia Tbk	0	1	1	1	1	1
29	PT Kabelindo Murni Tbk	1	1	1	1	1	1
30	PT Kimia Farma Tbk	1	1	1	1	1	1
31	PT Lippo General Insurance Tbk	0	1	1	1	1	1
32	PT Lippo Karawaci Tbk	0	1	1	1	1	1
33	PT Lippo Securities Tbk	0	1	1	1	1	1
34	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk	0	1	1	1	1	1
35	PT Matahari Putra Prima Tbk	0	1	1	1	1	1
36	PT Multipolar Corporation	0	1	1	1	1	1
37	PT Mayora Indah Tbk	1	1	1	1	1	1
38	PT Hanson Industri Utama Tbk	1	1	1	0	1	1
39	PT Hotel Sahid Jaya International	0	1	1	0	1	1
40	PT Sierad Produce Tbk	1	1	1	1	1	1
41	PT Semen Gresik Tbk	1	1	1	0	1	1
42	PT Siantar Top Tbk	1	1	1	1	1	1
43	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	1	1	1	1	1
44	PT Summarecon Agung Tbk	0	1	1	1	1	1
45	PT Timah Tbk	0	1	1	1	1	1
46	PT Toko Gunung Agung Tbk	0	1	1	1	1	1
47	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0	1	1	1	1	1
48	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1	1	1	1	1	1
49	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0	1	1	1	1	1
50	PT United Tractors Tbk	0	1	1	1	1	1

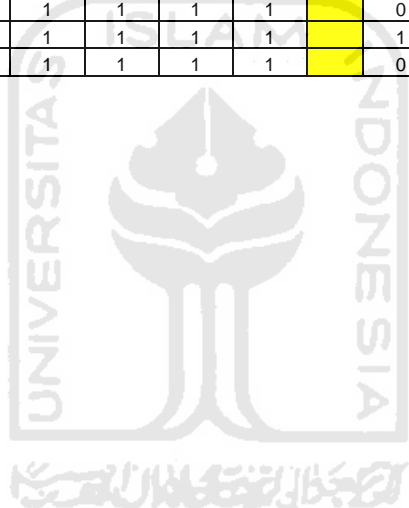
No.	Rugi/laba (LOSS)					Profitabilitas(NILOTA)				
	2001	2002	2003	2004	2005	2001	2002	2003	2004	2005
1	0	0	0	0	0	0.025620696	0.087894976	0.098661222	0.23671486	0.247644292
2	1	0	0	1	1	-0.493825355	0.035724002	0.018324021	-1.440428445	-0.56774513
3	0	0	0	0	0	1.801357885	0.077340242	0.034524267	0.0450328	0.060254298
4	0	0	0	0	0	0.140150194	0.081227939	0.052359352	0.133570474	0.131496728
5	0	0	0	0	0	0.093486335	0.121214925	0.120860318	0.136550061	0.095885901
6	0	0	0	0	0	0.03178014	0.138878136	0.161346274	0.138089122	0.116147385
7	0	0	0	0	0	0.284721401	0.230204223	0.154697441	0.133553664	0.193740489
8	0	0	0	0	0	0.030222642	0.021666263	0.017941268	0.021421504	0.023953802
9	0	0	0	0	0	0.012326274	0.0202169	0.029034161	0.040945532	0.029544188
10	0	0	0	0	0	0.05370977	0.066272527	0.037488367	0.02420091	0.025534134
11	0	0	0	1	0	0.167084204	0.004962454	0.004418419	-0.050979915	0.041585188
12	0	0	0	0	0	0.008855917	0.006179269	0.019674451	0.021439259	0.013153507
13	1	0	0	1	0	-0.231400346	0.040281057	0.069197499	-0.045761358	0.299893062
14	0	0	0	0	0	0.19946565	0.015978857	0.076997018	0.526978804	0.073046394
15	1	0	0	0	0	-0.306151403	0.078724195	0.103516956	0.053445094	0.048160393
16	1	0	0	1	0	-0.117317668	0.171611614	0.022970931	-0.044220186	0.014930372
17	0	0	0	0	0	0.011249657	0.106173565	0.037705736	0.039579335	0.063834167
18	1	0	0	0	0	-0.09920783	0.013706163	0.294795184	0.029992109	0.041585188
19	0	0	0	0	0	1.552157758	0.135050224	0.106043238	0.086939691	0.085392866
20	1	0	0	0	0	-0.081567515	0.306029973	0.007156105	0.075404696	0.046372203
21	0	0	0	0	0	0.100882632	0.170222207	0.13795607	0.172256437	0.199677073
22	0	0	0	0	0	0.032059765	0.077936855	0.104196706	0.09131254	0.050150008
23	0	0	0	0	0	0.246125486	0.076140276	0.080478709	0.1763137	0.161921823
24	0	0	0	0	0	0.057502418	0.052626429	0.039420409	0.02412765	0.008387478
25	1	0	0	0	0	-0.005291609	0.090803761	0.066070515	0.011874249	0.070203039
26	0	0	0	0	0	0.065005795	0.015282476	0.233390621	0.058595746	0.049515796
27	0	0	0	0	0	0.017400064	0.1324378	0.131876263	0.123417964	0.138172268
28	0	0	0	0	0	0.043734915	0.009736674	0.009799418	0.009863295	0.002691395
29	1	1	1	1	0	-0.267505108	-0.191829884	-0.221123152	-0.108415086	0.054377962
30	0	0	0	0	0	0.086509898	0.034093597	0.033252202	0.066262208	0.044859412
31	0	0	1	0	0	0.044558976	0.02839882	-0.062252771	0.027422446	0.046633977
32	0	0	0	0	0	0.038022814	0.045578865	0.067152852	0.052718682	0.05767796
33	0	1	1	0	0	0.174694237	-0.264276357	-0.117198785	0.034323827	0.09196666
34	1	0	0	1	0	-0.127676597	0.29683568	0.153956656	-0.104615033	0.136702671
35	0	0	0	0	0	0.037071344	0.031793773	0.033747818	0.030674853	0.04863362
36	0	0	0	0	0	0.097840653	0.011331899	0.007208502	0.004746223	0.011076121
37	0	0	0	0	0	0.023499188	0.089681694	0.065860944	0.066455969	0.031322925
38	1	1	1	0	1	-0.152437693	-0.118600513	-0.02634712	0.003876533	-0.019156374
39	1	1	0	1	1	-0.092985471	-0.095355705	0.014245756	-0.125576302	-0.075802686
40	1	1	1	1	1	-0.056576947	-0.261675728	-0.083535205	-0.123082273	-0.105788977
41	0	0	0	0	0	0.036227835	0.038731497	0.056789205	0.078395462	0.140136164
42	0	0	0	0	0	0.055110294	0.064332067	0.061685159	0.06082701	0.022278042
43	1	1	1	0	0	-0.218971485	-0.099428132	-0.120737223	0.140480257	0.000571258
44	0	0	0	0	0	0.296507102	0.089679698	8.55123E-05	9.94686E-05	0.081087949
45	0	0	0	0	0	0.019134203	0.005811898	0.073627227	0.073628196	0.039097144
46	0	1	0	1	0	0.001920054	-0.076592749	0.007056808	-0.0178638	0.002686438
47	0	0	0	0	0	0.130892311	0.197184468	0.121058745	0.108926744	0.128573778
48	0	0	0	0	0	0.190469333	0.174126653	0.166052326	0.151520901	0.126536653
49	1	0	0	0	0	-0.077519142	0.088596404	0.094944611	0.09340051	0.092951048
50	0	0	0	0	0	0.03681964	0.049310138	0.056569545	0.162442515	0.098624449



LAMPIRAN 3
TABEL DATA-DATA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR



NO	NAMA PERUSAHAAN	OPIN						LOSS				
		2001	2002	2002	2004	2005		2001	2002	2003	2004	2005
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	1	1	1	1	1		1	0	0	1	1
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
3	PT Astra International Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
4	PT Sepatu Bata Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
5	PT Barito Pacific Tbk	1	1	1	1	1		1	0	0	1	0
6	PT Colorpak Indonesia	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
7	PT Gudang Garam Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
8	PT Gajah Tunggal Tbk	1	1	1	1	1		1	0	0	0	0
9	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
10	PT Igar Jaya Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
12	PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	1	1	1	1	1		1	0	0	0	0
13	PT Kalbe Farma Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
14	PT Kabelindo Murni Tbk	1	1	1	1	1		1	1	1	1	0
15	PT Kimia Farma Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
16	PT Mayora Indah Tbk	1	1	0	1	1		0	0	0	0	0
17	PT Hanson Industri Utama Tbk	1	1	0	1	1		1	1	1	0	1
18	PT Sierad Produce Tbk	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
19	PT Semen Gresik Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
20	PT Siantar Top Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
21	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	1	1	1	1		1	1	1	0	0
22	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0

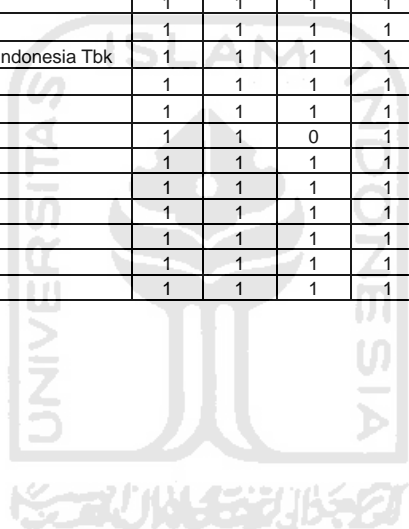






LAMPIRAN 4
TABEL DATA-DATA PERUSAHAAN
NON-MANUFAKTUR

NO	NAMA PERUSAHAAN	OPIN						LOSS				
		2001	2002	2002	2004	2005		2001	2002	2003	2004	2005
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
2	PT Aneka Kimia Raya Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
3	PT Aneka Tambang Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
4	PT Bank Central Asia Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
6	PT Bhakti Investama Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
7	PT Bakrie & Brothers Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	1	0
8	PT Bank Niaga Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
9	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	0	1	0	1	1		1	0	0	0	0
10	PT Ciputra Development Tbk	1	1	1	1	1		1	0	0	1	0
11	PT Ciputra Surya Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
12	PT Bakrieland Development Tbk	1	1	1	1	1		1	0	0	0	0
13	PT International Nickel Indonesia Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
14	PT Indonesian Satellite Corporation Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
15	PT Karka Yasa Profilia Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
16	PT Lippo General Insurance Tbk	1	1	1	1	1		0	0	1	0	0
17	PT Lippo Karawaci Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
18	PT Lippo Securities Tbk	1	1	1	1	1		0	1	1	0	0
19	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk	1	1	1	1	1		1	0	0	1	0
20	PT Matahari Putra Prima Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
21	PT Multipolar Corporation	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
22	PT Hotel Sahid Jaya International	1	1	0	1	1		1	1	0	1	1
23	PT Summarecon Agung Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
24	PT Timah Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
25	PT Toko Gunung Agung Tbk	1	1	1	1	1		0	1	0	1	0
26	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0
27	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1	1	1	1	1		1	0	0	0	0
28	PT United Tractors Tbk	1	1	1	1	1		0	0	0	0	0





LAMPIRAN 5
DATA-DATA SPSS SELURUH SAMPEL



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AUDELAY	76.6600	33.6068	250
TOTREV	5.0E+12	1.050E+13	250
LOSS	.1600	.3673	250
NILOTA	5.367E-02	.2087	250
OPIN	.9800	.1403	250
INDUS	.4400	.4974	250

Correlations

		AUDELAY	TOTREV	LOSS	NILOTA	OPIN	INDUS
Pearson Correlation	AUDELAY	1.000	-.070	.100	-.056	-.162	.105
	TOTREV	-.070	1.000	-.178	.160	.050	.078
	LOSS	.100	-.178	1.000	-.474	-.094	.119
	NILOTA	-.056	.160	-.474	1.000	.058	-.030
	OPIN	-.162	.050	-.094	.058	1.000	.012
	INDUS	.105	.078	.119	-.030	.012	1.000
Sig. (1-tailed)	AUDELAY	.	.135	.057	.191	.005	.049
	TOTREV	.135	.	.002	.006	.215	.109
	LOSS	.057	.002	.	.000	.070	.030
	NILOTA	.191	.006	.000	.	.179	.319
	OPIN	.005	.215	.070	.179	.	.428
	INDUS	.049	.109	.030	.319	.428	.
N	AUDELAY	250	250	250	250	250	250
	TOTREV	250	250	250	250	250	250
	LOSS	250	250	250	250	250	250
	NILOTA	250	250	250	250	250	250
	OPIN	250	250	250	250	250	250
	INDUS	250	250	250	250	250	250

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INDUS, OPIN, NILOTA, TOTREV, LOSS	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AUDELAY

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.216 ^a	.046	.027	33.1511	.046	2.379	5	244	.039	1.925

a. Predictors: (Constant), INDUS, OPIN, NILOTA, TOTREV, LOSS

b. Dependent Variable: AUDELAY

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13069.953	5	2613.991	2.379	.039 ^a
	Residual	268154.1	244	1098.992		
	Total	281224.1	249			

a. Predictors: (Constant), INDUS, OPIN, NILOTA, TOTREV, LOSS

b. Dependent Variable: AUDELAY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	109.999	15.100		7.285	.000	80.256	139.74						
	TOTREV	-1.9E-13	.000	-.059	-.917	.360	.000	.000	-.070	-.059	-.057	.951	1.052	
	LOSS	5.550	6.613	.061	.839	.402	-7.475	18.575	.100	.054	.052	.748	1.337	
	NILOTA	-.851	11.476	-.005	-.074	.941	-23.457	21.754	-.056	-.005	-.005	.769	1.300	
	OPIN	-37.066	15.055	-.155	-2.462	.015	-66.720	-7.412	-.162	-.156	-.154	.990	1.011	
	INDUS	7.002	4.278	.104	1.637	.103	-1.424	15.428	.105	.104	.102	.975	1.026	

a. Dependent Variable: AUDELAY

Coefficient Correlations^a

Model			INDUS	OPIN	NILOTA	TOTREV	LOSS
1	Correlations	INDUS	1.000	-.019	-.021	-.099	-.131
		OPIN	-.019	1.000	-.013	-.031	.072
		NILOTA	-.021	-.013	1.000	-.084	.455
		TOTREV	-.099	-.031	-.084	1.000	.126
		LOSS	-.131	.072	.455	.126	1.000
	Covariances	INDUS	18.300	-1.239	-1.043	-8.67E-14	-3.707
		OPIN	-1.239	226.650	-2.219	-9.51E-14	7.213
		NILOTA	-1.043	-2.219	131.707	-1.98E-13	34.534
		TOTREV	-8.67E-14	-9.51E-14	-1.98E-13	4.212E-26	1.715E-13
		LOSS	-3.707	7.213	34.534	1.715E-13	43.729

a. Dependent Variable: AUDELAY

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	TOTREV	LOSS	NILOTA	OPIN	INDUS
1	1	3.065	1.000	.00	.03	.01	.01	.00	.04
	2	1.386	1.487	.00	.05	.19	.25	.00	.00
	3	.693	2.104	.00	.85	.00	.19	.00	.01
	4	.455	2.594	.00	.02	.27	.12	.00	.79
	5	.391	2.799	.01	.05	.51	.43	.01	.16
	6	9.877E-03	17.615	.99	.00	.01	.00	.99	.00

a. Dependent Variable: AUDELAY

Casewise Diagnostics^a

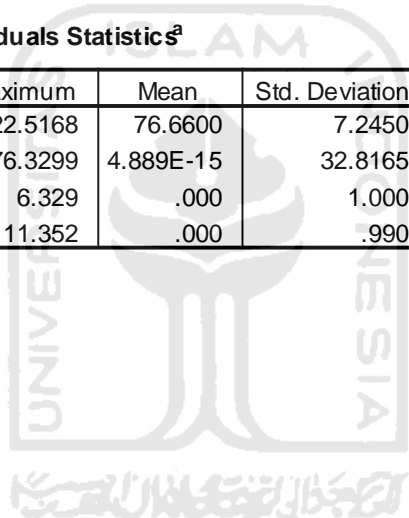
Case Number	Std. Residual	AUDELAY
87	11.352	456.00

a. Dependent Variable: AUDELAY

Residuals Statistics^a

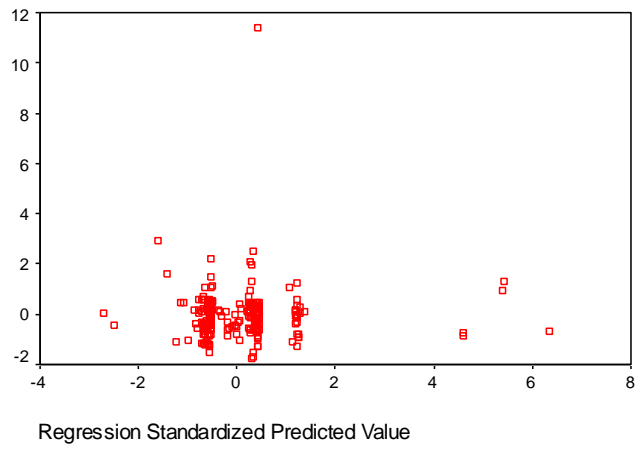
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	56.9784	122.5168	76.6600	7.2450	250
Residual	-58.8226	376.3299	4.889E-15	32.8165	250
Std. Predicted Value	-2.717	6.329	.000	1.000	250
Std. Residual	-1.774	11.352	.000	.990	250

a. Dependent Variable: AUDELAY



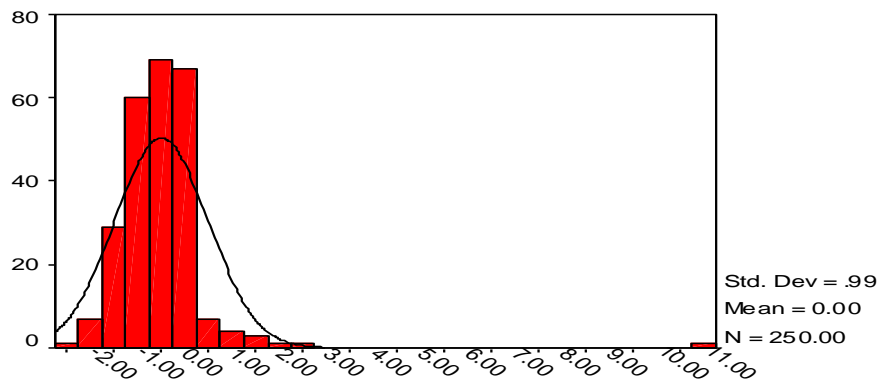
Scatterplot

Dependent Variable: AUDELAY



Histogram

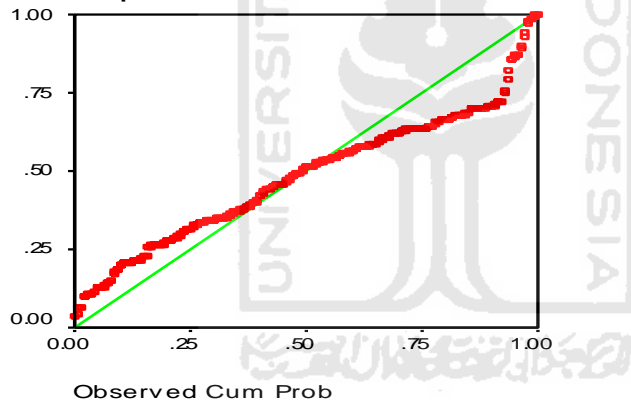
Dependent Variable: AUDELAY



Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: AUDELAY





LAMPIRAN 6
DATA-DATA SPSS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR

Descriptives Manufaktur

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opin (X1)	110	0	1	,98	,134
Loss (X2)	110	0	1	,21	,409
Nilota (X3)	110	-1,440428	1,552158	,04665138	,247525341
Totrev (X4)	110	50455876944	61172300000000	5905262998557,25	10024131723231,140
Audelay (Y)	110	20	456	80,62	42,777
Valid N (listwise)	110				

Regression Manufaktur

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Totrev (X4), Opin (X1), Nilota (X3), Loss (X2)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Audelay (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,106 ^a	,011	-,026	43,337	1,916

- a. Predictors: (Constant), Totrev (X4), Opin (X1), Nilota (X3), Loss (X2)
b. Dependent Variable: Audelay (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2256,021	4	564,005	,300	,877 ^a
	Residual	197197,9	105	1878,076		
	Total	199454,0	109			

- a. Predictors: (Constant), Totrev (X4), Opin (X1), Nilota (X3), Loss (X2)
b. Dependent Variable: Audelay (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	99,027	31,323		3,161	,002		
	Opin (X1)	-15,592	31,153	-,049	-,500	,618	,986	1,015
	Loss (X2)	-3,242	12,433	-,031	-,261	,795	,668	1,497
	Nilota (X3)	-8,310	20,283	-,048	-,410	,683	,684	1,463
	Totrev (X4)	-3,4E-013	,000	-,081	-,800	,426	,924	1,082

a. Dependent Variable: Audelay (Y)

Residuals Statistics^a

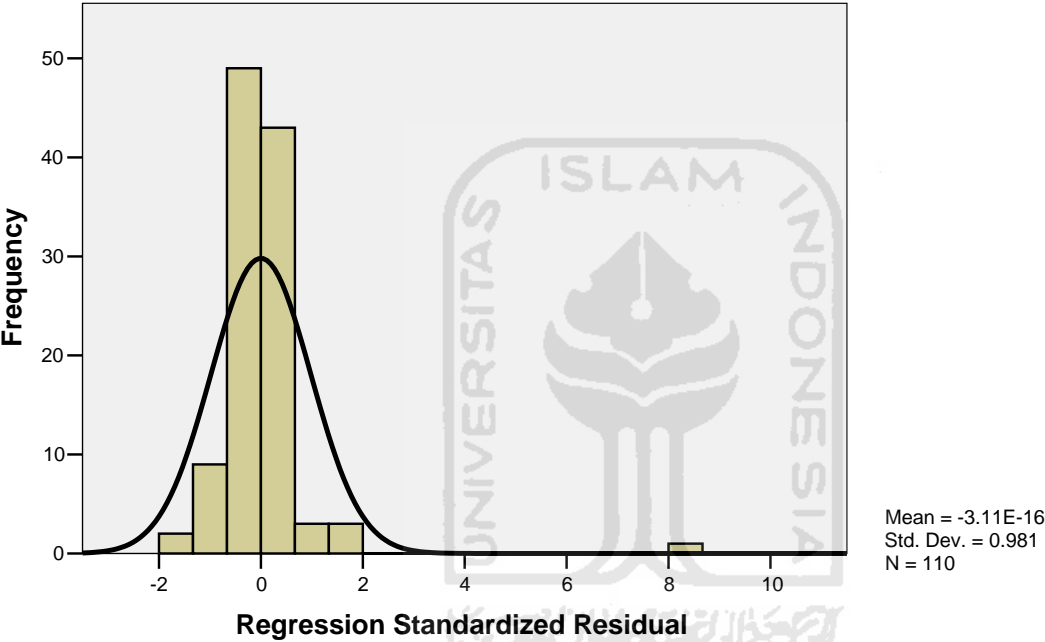
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	61,39	98,10	80,62	4,549	110
Std. Predicted Value	-4,226	3,842	,000	1,000	110
Standard Error of Predicted Value	4,686	31,178	7,763	5,033	110
Adjusted Predicted Value	52,18	105,72	80,55	5,290	110
Residual	-60,925	373,655	,000	42,534	110
Std. Residual	-1,406	8,622	,000	,981	110
Stud. Residual	-1,415	8,689	,001	,991	110
Deleted Residual	-61,678	379,503	,068	43,377	110
Stud. Deleted Residual	-1,421	16,316	,071	1,652	110
Mahal. Distance	,283	55,425	3,964	9,703	110
Cook's Distance	,000	,236	,004	,023	110
Centered Leverage Value	,003	,508	,036	,089	110

a. Dependent Variable: Audelay (Y)

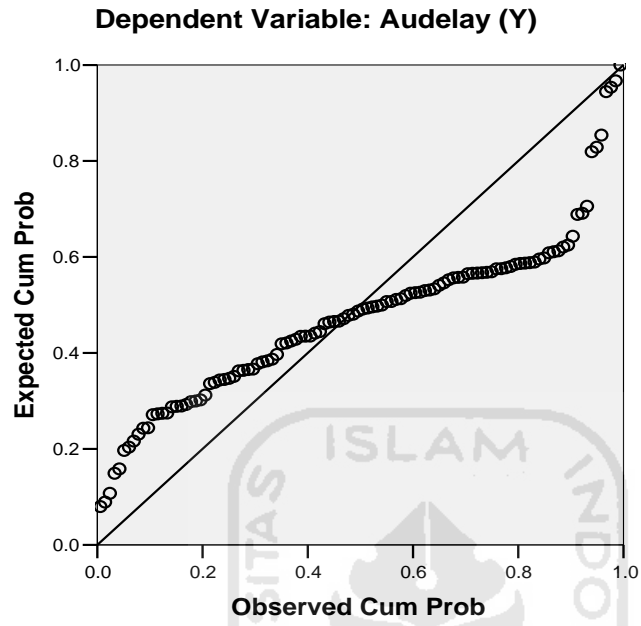
Charts

Histogram

Dependent Variable: Audelay (Y)

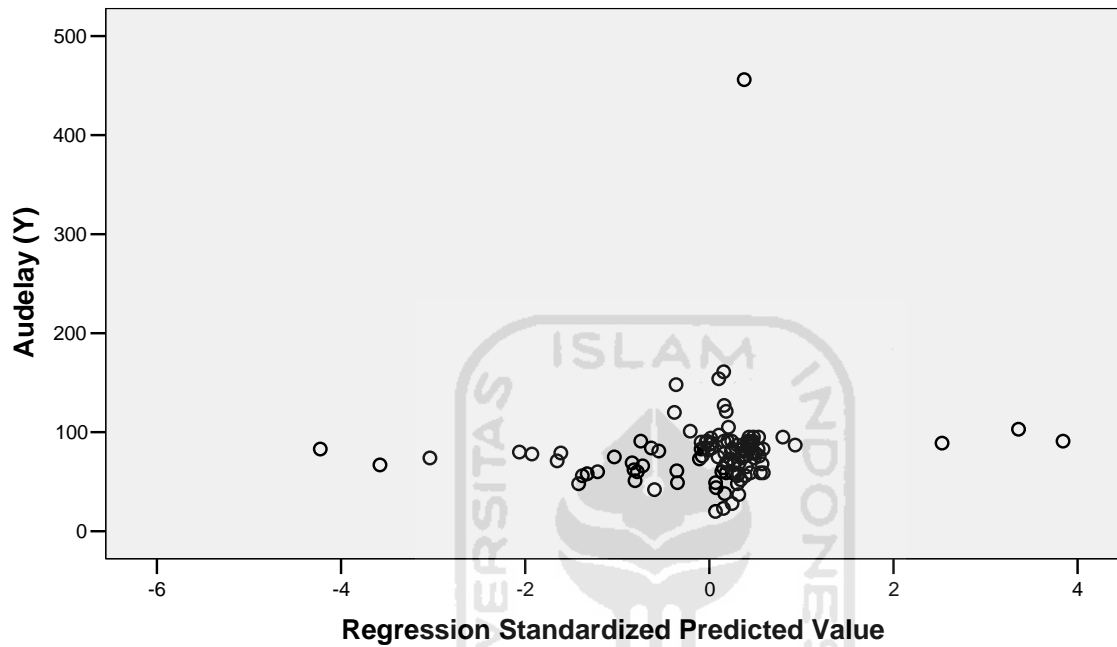


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Audelay (Y)



LAMPIRAN 7
DATA-DATA SPSS PERUSAHAAN
NON-MANUFAKTUR



Descriptives Non Manufaktur

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opin (X1)	140	0	1	,98	,145
Loss (X2)	140	0	1	,12	,328
Nilota (X3)	140	-,306151	1,801358	,05918856	,172980376
Totrev (X4)	140	3777007197	84083300000000	4254559990749,79	10838111035644,3
Audelay (Y)	140	22	159	73,55	23,794
Valid N (listwise)	140				

Regression Non Manufaktur

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Totrev (X4), Opin (X1), Nilota (X3), Loss (X2)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Audelay (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,285 ^a	,081	,054	23,145	2,029

- a. Predictors: (Constant), Totrev (X4), Opin (X1), Nilota (X3), Loss (X2)
b. Dependent Variable: Audelay (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6371,691	4	1592,923	2,973	,022 ^a
	Residual	72320,959	135	535,711		
	Total	78692,650	139			

- a. Predictors: (Constant), Totrev (X4), Opin (X1), Nilota (X3), Loss (X2)
b. Dependent Variable: Audelay (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	101,111	13,516		7,481	,000		
	Opin (X1)	-29,871	13,619	-,182	-2,193	,030	,984	1,016
	Loss (X2)	14,712	6,473	,203	2,273	,025	,856	1,168
	Nilota (X3)	5,133	12,240	,037	,419	,676	,860	1,163
	Totrev (X4)	-9,9E-014	,000	-,045	-,539	,591	,976	1,025

a. Dependent Variable: Audelay (Y)

Residuals Statistics^a

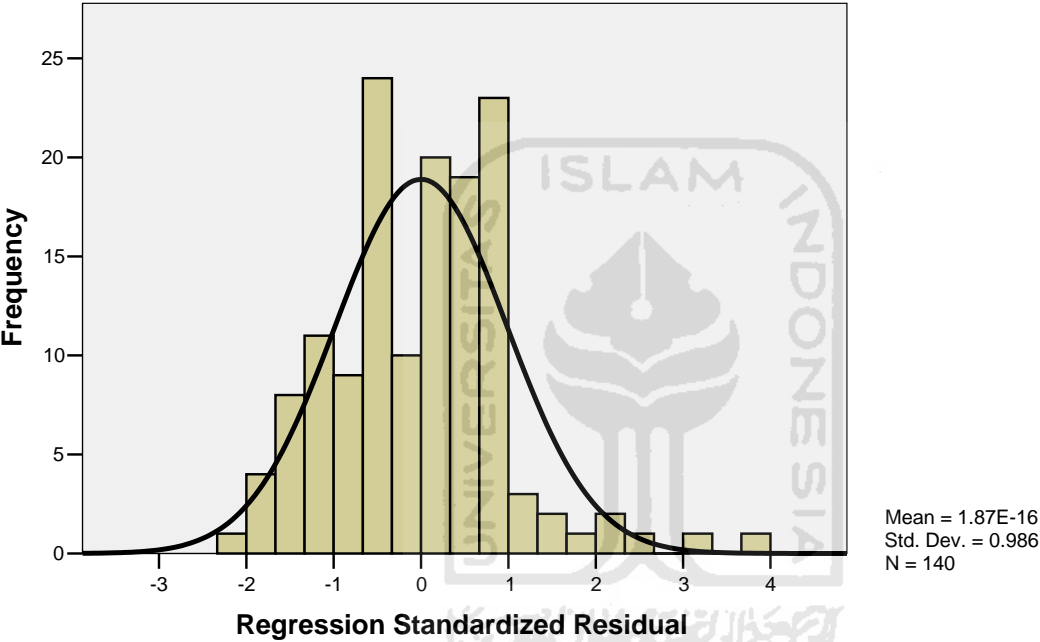
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	63,76	114,22	73,55	6,770	140
Std. Predicted Value	-1,446	6,007	,000	1,000	140
Standard Error of Predicted Value	2,099	21,176	3,366	2,803	140
Adjusted Predicted Value	46,15	110,32	73,31	7,150	140
Residual	-49,154	91,240	,000	22,810	140
Std. Residual	-2,124	3,942	,000	,986	140
Stud. Residual	-2,134	4,141	,003	1,007	140
Deleted Residual	-49,643	100,705	,237	24,081	140
Stud. Deleted Residual	-2,163	4,416	,006	1,023	140
Mahal. Distance	,150	115,353	3,971	13,135	140
Cook's Distance	,000	,521	,013	,059	140
Centered Leverage Value	,001	,830	,029	,094	140

a. Dependent Variable: Audelay (Y)

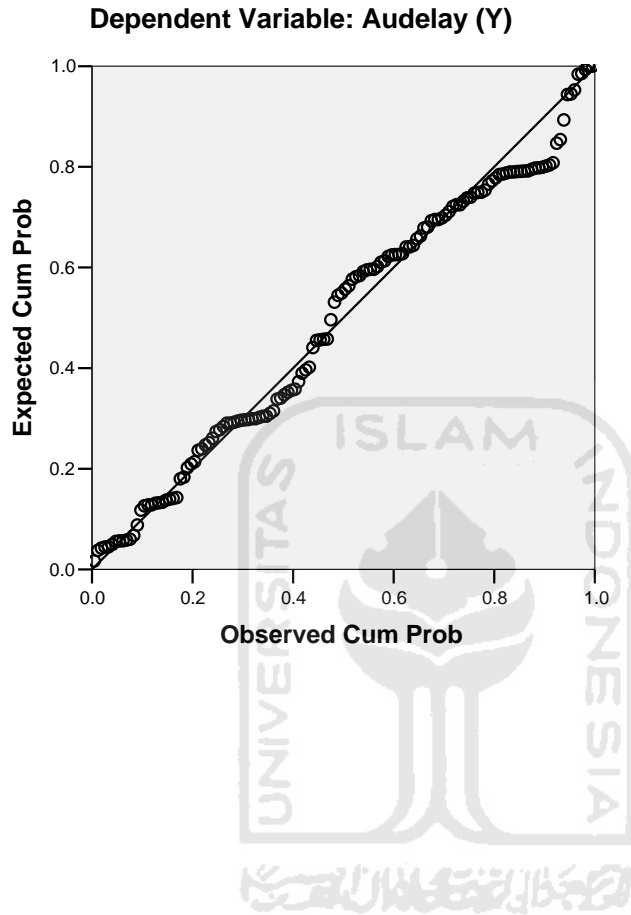
Charts

Histogram

Dependent Variable: Audelay (Y)

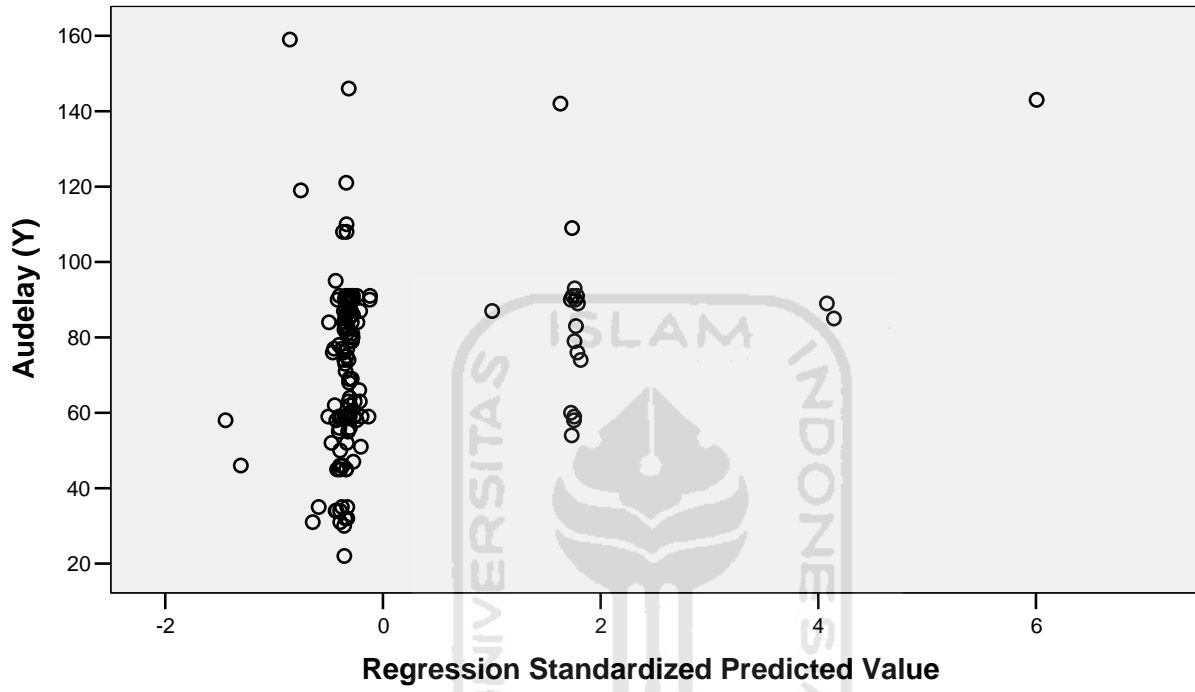


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



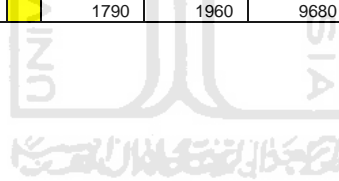
Scatterplot

Dependent Variable: Audelay (Y)



No	Total revenue(TOTREV)						audit delay(AUDELAY)				
	2001	2002	2003	2004	2005		2001	2002	2003	2004	2005
1	1417491000000	2031478000000	2543157000000	3472524000000	3370936000000		71	64	56	63	51
2	123206369760	148456468758	1689360000000	1255540000000	1437510000000		95	76	68	89	87
3	1455125353819	288511138305	18814698937000	2187493186000	2872822649000		87	69	35	45	45
4	1735224110000	1711399817000	2138811462000	2858537505000	3287268833000		63	59	75	80	79
5	793852121804	1021898740969	1077222269315	1333147424622	1563156070561		81	37	58	69	69
6	29235113000000	30266605000000	31512954000000	44923909000000	61172314000000		71	78	80	74	83
7	407231869000	411028211000	407804615000	440924927000	434915742000		49	38	48	52	73
8	5124998000000	5463954000000	11954560000000	6585394000000	7652605000000		46	45	59	45	34
9	7029101000000	6882959000000	5789427000000	4584246000000	5142097000000		95	34	59	35	34
10	135352476712	118306605909	61304397657	138902180218	169991656999		90	87	146	90	90
11	1362885858000	1477162899000	1041931558000	122276439000	2738471084000		84	87	82	89	83
12	2381890977000	2778366333000	2332660000000	1373035000000	1726292000000		46	59	59	32	30
13	1600691459169	1840234907407	1871209280286	1278059964284	8181030389248		105	90	83	73	81
14	58721423580	50455876944	55878476815	117215122775	212184728027		83	59	91	61	79
15	347691142950	343848642651	353938721309	413921014472	437639508367		143	84	85	60	68
16	329418856085	447118848111	591326427335	738596736158	1049896359660		109	66	81	76	88
17	96155776692	133247182902	266141959869	314027390257	555069398314		108	59	91	74	62
18	28806131040	33222391383	38119333005	1229276439000	2738471084000		58	52	91	82	83
19	17970450000000	20939084000000	23137376000000	24291692000000	24847345000000		67	60	58	56	48
20	5742119943000	5560902393000	5579506000000	6807579000000	4834003000000		120	148	121	90	79
21	14066515000000	15128664000000	14675125000000	17646694000000	24660038000000		84	69	91	75	79
22	329410449206	390585856025	326795210291	357206519942	493233784832		95	59	65	87	74
23	2815743000000	3049956000000	4835766000000	75247885000000	84083265000000		59	35	59	46	58
24	14644598015377	16466285005124	17871425474269	17918528446943	18764650331502		42	66	51	60	62
25	3453411340960	3948282505933	4157683466642	4615507373678	5592353968132		49	23	59	28	20
26	5138136000000	6766982000000	5117580000000	10430106000000	11589791000000		108	58	91	77	52
27	2046499029579	2561802378445	2889209192878	5042817551843	5870938590836		95	69	91	88	76
28	11460475000	13175300000	24221845000	28037835818	16929525000		87	90	110	89	90
29	63058378785	86601667220	91970017953	125615587322	280513510845		56	59	56	75	79
30	1409567353206	1538712041963	1816383753063	1925989624490	1816433228739		83	86	91	74	82
31	43041348840	71516045097	78548128150	87237741147	114084844504		80	55	91	59	69
32	226175385037	243141641001	1501505599839	1672680675445	2004950543306		63	69	85	83	32
33	21304476194	5395547352	5557970437	11379502447	3777007197		87	142	91	87	47
34	590501000000	1098056000000	1256785000000	1654294000000	1832860000000		90	59	58	60	59
35	5430465000000	5208120000000	5064943000000	5619731000000	6916052000000		31	50	45	56	55
36	578863316428	501441411164	5943880000000	2506936000000	7490735000000		86	86	91	77	62
37	8339777149663	998556634026	1103893272095	1378126731095	1706184294249		84	456	91	76	90
38	314676921672	247003855390	298007754085	365186421123	396746751632		127	97	103	83	83
39	73615950683	92274556124	96273853465	93939542801	86770381496		79	59	89	54	83
40	1307868371866	1315701903665	1126707966022	1353621328360	1425222699016		90	59	91	89	82
41	4659202505000	5177272967000	5449940816000	6067557724000	7532208191000		91	161	154	94	101
42	518463102572	627773970825	492108979000	712558387476	641698355950		95	79	90	89	83
43	887610273417	802990801606	689608153492	773559222676	829103977281		81	84	44	87	59
44	285230371000	293702348000	492108979000	632388471000	797931932000		90	90	85	90	79
45	1867247000000	1581028000000	3027360000000	2812416000000	3396150000000		22	84	91	77	76
46	544792616011	787480002695	68178877799	85136765146	1073750055670		90	93	121	74	74
47	6415156000000	20802818000000	27115923000000	33947766000000	41887184000000		59	84	31	119	159
48	1785231021044	1959435134705	967718493411	1068788683576	2497974268976		60	64	91	67	68
49	277534632000	357757503000	457221021000	696447294000	883309955000		90	80	91	81	79
50	7058396000000	6881887000000	6872808000000	8895977000000	13281246000000		90	78	91	73	76

No	NILOTA						TOTREV (dalam milyar rupiah)						AUDELAY (dalam hari)				
	2001	2002	2003	2004	2005		2001	2002	2003	2004	2005		2001	2002	2003	2004	2005
1	-0.4938254	0.035724002	0.018324021	-1.440428445	-0.56774513		123	148	169	126	14		95	76	68	89	87
2	0.09348634	0.121214925	0.120860318	0.136550061	0.095885901		794	102	108	133	160		81	37	58	69	69
3	0.03178014	0.138878136	0.161346274	0.138089122	0.116147385		29200	30300	31500	44900	61000		71	78	80	74	83
4	0.2847214	0.230204223	0.154697441	0.133553664	0.193740489		407	411	408	441	430		49	38	48	52	73
5	-0.2314003	0.040281057	0.069197499	-0.045761358	0.299893062		1600	1840	1870	1280	8200		105	90	83	73	81
6	0.19946565	0.015978857	0.076997018	0.526978804	0.073046394		58.7	50.5	55.9	117	210		83	59	91	61	79
7	1.55215776	0.135050224	0.106043238	0.086939691	0.085392866		18000	20900	23100	24300	25000		67	60	58	56	48
8	-0.0815675	0.306029973	0.007156105	0.075404696	0.046372203		574	556	558	681	480		120	148	121	90	79
9	0.10088263	0.170222207	0.13795607	0.172256437	0.199677073		14100	15100	14700	17600	25000		84	69	91	75	79
10	0.03205976	0.077936855	0.104196706	0.09131254	0.050150008		329	391	327	357	490		95	59	65	87	74
11	0.05750242	0.052626429	0.039420409	0.02412765	0.008387478		14600	16500	17900	17900	19000		42	66	51	60	62
12	-0.0052916	0.090803761	0.066070515	0.011874249	0.070203039		3450	3950	4160	4620	5600		49	23	59	28	20
13	0.01740006	0.1324378	0.131876263	0.123417964	0.138172268		2050	2560	2890	5040	5900		95	69	91	88	76
14	-0.2675051	-0.191829884	-0.221123152	-0.108415086	0.054377962		63.1	86.6	92	126	280		56	59	56	75	79
15	0.0865099	0.034093597	0.033252202	0.066262208	0.044859412		1410	1540	1820	1930	1800		83	86	91	74	82
16	0.02349919	0.089681694	0.065860944	0.066455969	0.031322925		834	999	1100	1380	1700		84	456	91	76	90
17	-0.1524377	-0.118600513	-0.02634712	0.003876533	-0.019156374		315	247	298	365	400		127	97	103	83	83
18	-0.0565769	-0.261675728	-0.083535205	-0.123082273	-0.105788977		1310	1320	1130	1350	1400		90	59	91	89	82
19	0.03622784	0.038731497	0.056789205	0.078395462	0.140136164		4660	5180	5450	6070	7500		91	161	154	94	101
20	0.05511029	0.064332067	0.061685159	0.06082701	0.022278042		518	628	492	713	640		95	79	90	89	83
21	-0.2189715	-0.099428132	-0.120737223	0.140480257	0.000571258		888	803	690	774	830		81	84	44	87	59
22	0.19046933	0.174126653	0.166052326	0.151520901	0.126536653		1790	1960	9680	1070	2500		60	64	91	67	68



NO	NILOTA					TOTREV (dalam milyar rupiah)					AUDELAY (dalam hari)				
	2001	2002	2003	2004	2005	2001	2002	2003	2004	2005	2001	2002	2003	2004	2005
1	0.0256207	0.087894976	0.098661222	0.23671486	0.247644292	1420	2000	2540	3470	3400	71	64	56	63	51
2	1.80135788	0.077340242	0.034524267	0.0450328	0.060254298	1460	2900	1880	2190	2900	87	69	35	45	45
3	0.14015019	0.081227939	0.052359352	0.133570474	0.131496728	1740	1700	2140	2860	3300	63	59	75	80	79
4	0.03022264	0.021666263	0.017941268	0.021421504	0.023953802	5120	5500	12000	6590	7700	46	45	59	45	34
5	0.01232627	0.0202169	0.029034161	0.040945532	0.029544188	7030	6900	5790	4580	5100	95	34	59	35	34
6	0.05370977	0.066272527	0.037488367	0.02420091	0.025534134	135	120	61.3	139	170	90	87	146	90	90
7	0.1670842	0.004962454	0.004418419	-0.050979915	0.041585188	1360	1500	1040	1220	2700	84	87	82	89	83
8	0.00885592	0.006179269	0.019674451	0.021439259	0.013153507	2380	2800	2330	1370	1700	46	59	59	32	30
9	-0.3061514	0.078724195	0.103516956	0.053445094	0.048160393	348	340	354	414	4400	143	84	85	60	68
10	-0.1173177	0.171611614	0.022970931	-0.044220186	0.014930372	329	450	591	739	1000	109	66	81	76	88
11	0.01124966	0.106173565	0.037705736	0.039579335	0.063834167	96.2	130	266	314	560	108	59	91	74	62
12	-0.0992078	0.013706163	0.294795184	0.029992109	0.041585188	28.8	33	38.1	1230	2700	58	52	91	82	83
13	0.24612549	0.076140276	0.080478709	0.1763137	0.161921823	2820	3000	4840	7520	8400	59	35	59	46	58
14	0.06500579	0.015282476	0.233390621	0.058595746	0.049515796	5140	6800	5.120	10400	12000	108	58	91	77	52
15	0.04373492	0.009736674	0.009799418	0.009863295	0.002691395	11.5	13	24.2	28	17	87	90	110	89	90
16	0.04455898	0.02839882	-0.062252771	0.027422446	0.046633977	43	72	78.5	87.2	110	80	55	91	59	69
17	0.03802281	0.045578865	0.067152852	0.052718682	0.05767796	226	240	1500	1670	2000	63	69	85	83	32
18	0.17469424	-0.264276357	-0.117198785	0.034323827	0.09196666	21.3	5.4	5.56	11.4	3.8	87	142	91	87	47
19	-0.1276766	0.29683568	0.153956656	-0.104615033	0.136702671	591	1100	1260	1650	1800	90	59	58	60	59
20	0.03707134	0.031793773	0.033747818	0.030674853	0.04863362	5430	5200	5060	5620	6900	31	50	45	56	55
21	0.09784065	0.011331899	0.007208502	0.004746223	0.011076121	579	500	594	2510	7500	86	86	91	77	62
22	-0.0929855	-0.095355705	0.014245756	-0.125576302	-0.075802686	73.6	92	96.3	93.9	87	79	59	89	54	83
23	0.2965071	0.089679698	8.55123E-05	9.94686E-05	0.081087949	285	290	492	632	800	90	90	85	90	79
24	0.0191342	0.005811898	0.073627227	0.073628196	0.039097144	1870	1600	3030	2810	3400	22	84	91	77	76
25	0.00192005	-0.076592749	0.007056808	-0.0178638	0.002686438	545	790	68.2	85.1	1100	90	93	121	74	74
26	0.13089231	0.197184468	0.121058745	0.108926744	0.128573778	6420	21000	27100	33900	42000	59	84	31	119	159
27	-0.0775191	0.088596404	0.094944611	0.09340051	0.092951048	278	360	457	696	880	90	80	91	81	79
28	0.03681964	0.049310138	0.056569545	0.162442515	0.098624449	7060	6900	6870	8900	13000	90	78	91	73	76